

**MAKNA UNGKAPAN SATIRE DAN SARKASME  
DI *CHANNEL* YOUTUBE OPINI.ID  
DALAM KONTEN MR. KECE  
(Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk)**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Aliffanda Nur Fitriandini**

**NIM. 211017068**

Pembimbing:

**Muchlis Daroini, S.Sos.I., M.Kom.I.**

**NIDN. 2016078002**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2022**

**MAKNA UNGKAPAN SATIRE DAN SARKASME  
DI *CHANNEL* YOUTUBE OPINI.ID  
DALAM KONTEN MR. KECE  
(Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana  
program strata satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo**

Oleh:

**Aliffanda Nur Fitriandini**

**NIM. 211017068**

Pembimbing:

**Muchlis Daroini, S.Sos.I., M.Kom.I.**

**NIDN. 2016078002**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aliffanda Nur Fitriandini

NIM : 211017068

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul : Makna Ungkapan Satire dan Sarkasme di *Channel* YouTube  
Opini.id dalam Konten Mr. Kece (Analisis Wacana Kritis Teun A.  
van Dijk)

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan mengambil alihan tulisan, pemikiran atau karya milik orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 10 April 2022

Yang Membuat Pernyataan



**Aliffanda Nur Fitriandini**  
**NIM. 211017068**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aliffanda Nur Fitriandini  
NIM : 211017068  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul : Makna Ungkapan Satire dan Sarkasme di *Channel* YouTube  
Opini.id dalam Konten Mr. Kece (Analisis Wacana Kritis Teun  
A. van Dijk).

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **[etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id)**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 6 Juni 2022

Penulis



**Aliffanda Nur Fitriandini**  
NIM. 211017068

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Munaqosyah Skripsi  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah secara cermat kami baca/teliti kembali dan setelah diadakan perbaikan/penyempurnaan sesuai petunjuk dan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Aliffanda Nur Fitriandini  
NIM : 211017068  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul : Makna Ungkapan Satire dan Sarkasme di *Channel* YouTube  
Opini.id dalam Konten Mr. Kece (Analisis Wacana Kritis Teun  
A. van Dijk)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosyah skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Untuk itu kami mengharap atas persetujuan munaqosyahnya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing

  
Muchlis Daroini, S.Sos.I., M.Kom.I.

NIDN. 2016078002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Puspita Jaya Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492

Website: <http://fuad.iainponorogo.ac.id> Email: [fuad@iainponorogo.ac.id](mailto:fuad@iainponorogo.ac.id)

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama Saudara/i:

Nama : Aliffanda Nur Fitriandini

NIM : 211017068

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul : Makna Ungkapan Satire dan Sarkasme di *Channel* YouTube

Opini.id dalam Konten Mr. Kece (Analisis Wacana Kritis Teun A.

van Dijk).

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosyah.

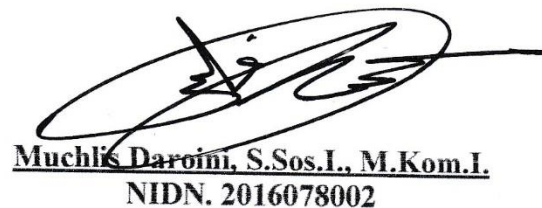
Ponorogo, 7 April 2022

*Mengetahui,*  
Ketua Jurusan



**Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.**  
NIP. 198306072015031004

*Menyetujui,*  
Pembimbing



**Muchlis Daroini, S.Sos.I., M.Kom.I.**  
NIDN. 2016078002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PONOROGO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

**PENGESAHAN**

Nama : Aliffanda Nur Fitriandini  
NIM : 211017068  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Makna Ungkapan Satire dan Sarkasme di *Channel*  
YouTube *Opini.id* dalam Konten Mr. Kece (Analisis  
Wacana Kritis Teun A. van Dijk)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin,  
Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 10 Mei 2022

Dan diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana  
dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 27 Mei 2022

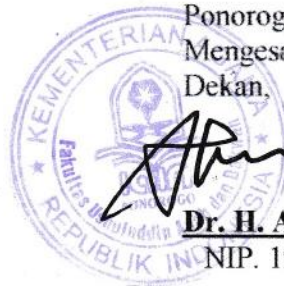
Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Muh. Tasrif, M. Ag. (  )
2. Penguji 1 : Andhita Risko Faristiana, M. A. (  )
3. Penguji 2 : Muchlis Daroini, M. Kom. I. (  )

Ponorogo, 6 Juni 2022

Mengesahkan

Dekan.



**Dr. H. Ahmad Munir, M. Ag.**

NIP. 196806161998031002

## ABSTRAK

**Fitriandini, Aliffanda Nur. 2022.** Makna Ungkapan Satire dan Sarkasme di *Channel* YouTube Opini.id dalam Konten Mr. Kece (Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk). Pembimbing Muchlis Daroini, S.Sos.I., M.Kom.I.

**Kata kunci: Konten, Makna Ungkapan Satire dan Sarkasme, Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk**

Penggunaan komunikasi yang efektif salah satunya adalah *new media* YouTube yang mana memungkinkan orang untuk berbicara, berpartisipasi, berbagi dan membentuk jaringan online. Salah satu *channel* YouTube yang menggunakan *new media* sebagai alat berbagi informasi tercepat adalah Opini.id. *Channel* tersebut membagikan konten-konten yang menarik melalui akun YouTubanya. Salah satunya adalah konten Mr. Kece yang berjudul “Pesan buat Lord Luhut”. Video tersebut menyuguhkan kritikan berupa satire maupun sarkasme terhadap Luhut Binsar Pandjaitan atas kebijakan menyimpang yang dia lakukan yang mana berhasil menarik penonton atau *viewers* hingga video tersebut ditonton sebanyak 543 ribu kali.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) Mengetahui isi ungkapan satire dan sarkasme pada narasi di YouTube Opini.id dalam konten Mr. Kece. (2) Mengetahui struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro makna ungkapan satire dan sarkasme pada narasi di YouTube Opini.id dalam konten Mr. Kece. (3) Mengetahui makna satire dan sarkasme pada narasi di YouTube Opini.id dalam konten Mr. Kece. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan analisis wacana kritis Teun A. van Dijk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) isi ungkapan satire berupa #KetauanCerdasnya dan sarkasme berupa \*\*\*\*\* lo!. (2) Struktur makro pada narasi di YouTube Opini.id dalam konten Mr. Kece, yakni terdapat pada satu menit awal yang menyinggung kebijakan Luhut Binsar Panjaitan yang menabrak kementerian lain, superstruktur yakni mulai dari pendahuluan hingga kesimpulan pada video, dan struktur mikro yakni pemaparan semantik tentang kebijakan, sintaksis yang digunakan Mr. Kece, stilistik atau gaya bahasa yang digunakan dan retorik berupa penekanan kata-kata. (3) Makna ungkapan satire dan sarkasme menyindir rangkap jabatan Luhut Binsar Panjaitan, kebijakan yang dikeluarkan tidak mengarah kepada penyelesaian kasus COVID-19 dan lebih mementingkan ekonomi dan bisnis dibandingkan kesehatan.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka .....	8
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II UNGKAPAN, BAHASA, MAKNA, MAJAS SINDIRAN, KONTEN, YOUTUBE DAN ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK .....</b>	<b>20</b>
A. Definisi, Fungsi, Makna Ungkapan.....	20

B. Definisi dan Fungsi Bahasa .....	21
C. Definisi dan Jenis-Jenis Makna.....	23
D. Definisi dan Jenis-Jenis Majas Sindiran.....	27
E. Konten .....	33
F. YouTube .....	33
G. Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk .....	35
<b>BAB III PROFIL UMUM OPINI.ID .....</b>	<b>46</b>
A. Sejarah Singkat Opini.id .....	46
B. Konten Opini.id.....	49
C. Klasifikasi Konten Mr. Kece: <i>Pesan buat Lord Luhut</i> berdasarkan Ironi, Satire dan Sarkasme .....	55
<b>BAB IV MAKNA UNGKAPAN SATIRE DAN SARKASME DI CHANNEL YOUTUBE OPINI.ID DALAM KONTEN MR. KECE (Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk).....</b>	<b>61</b>
A. Analisis Wacana Teun A. van Dijk.....	61
B. Makna Ungkapan Satire dan Sarkasme di <i>Channel</i> YouTube Opini.id dalam Konten Mr. Kece (Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk) .....	86
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>97</b>
<b>BIOGRAFI MAHASISWA .....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tampilan Konten Mr. Kece.....	50
Gambar 3.2 Tampilan onten <i>Streetwalker</i> .....	51
Gambar 3.3 Tampilan Konten Begini Ceritanya .....	51
Gambar 3.4 Tampilan Konten Opini AHA .....	52
Gambar 3.5 Tampilan Konten 1 Menit .....	52
Gambar 3.6 Tampilan Konten Bimbel Netijen.....	53
Gambar 3.7 Tampilan Konten Speak Up!.....	53
Gambar 3.8 Tampilan Konten Indepth .....	54
Gambar 3.9 Tampilan Konten Lebih Dekat .....	54
Gambar 3.10 Tampilan Konten Perspektif.....	55

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Analisis wacana Teun A. van Dijk.....	36
Tabel 4.1 Analisis Struktur Makro (Tematik) .....	62
Tabel 4.2 Analisis Superstruktur (Skematik) .....	64
Tabel 4.3 Elemen Maksud.....	72
Tabel 4.4 Elemen Koherensi .....	74
Tabel 4.5 Elemen Kata Ganti .....	76
Tabel 4.6 Elemen Bentuk Kalimat.....	77
Tabel 4.7 Stilistik (Gaya Bahasa) .....	78
Tabel 4.8 Ekspresi.....	81

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Komunikasi adalah proses pembagian informasi, gagasan atau perasaan yang tidak saja dilakukan secara lisan dan tertulis melainkan melalui bahasa tubuh, atau gaya atau tampilan pribadi, atau hal lain disekelilingnya yang memperjelas makna.<sup>2</sup> Komunikasi dapat efektif apabila pesan diterima dan dimengerti sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan dan pesan ditindaklanjuti dengan sebuah perbuatan oleh penerima pesan. Selain untuk dipahami dan dimengerti, tujuan berkomunikasi yang lain, yaitu memberikan berbagai informasi kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat akan berubah sikapnya, berubah pendapat dan persepsinya terhadap tujuan informasi yang disampaikan, berubah perilakunya, masyarakat mau mendukung dan ikut serta terhadap tujuan informasi yang disampaikan.<sup>3</sup>

Komunikasi menjadi peranan terpenting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi di kehidupannya sehari-hari. Dianggap penting karena berkomunikasi adalah kebutuhan dari setiap manusia. Alasan mengapa orang berkomunikasi, yaitu bisa menghilangkan gangguan kesepian dalam kehidupan sehari-hari, mengurangi gangguan fisik ataupun mental, kebutuhan identitas, kebutuhan sosial, dan kebutuhan praktis.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya Cet. IV* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 8.

<sup>3</sup>Mubarok dan Made Dwi Andjani, *Komunikasi antar Pribadi: dalam Masyarakat Majemuk* (Jakarta: Dapur Buku, 2014), 23-24.

<sup>4</sup>*Ibid*, 3-7.

Kegiatan komunikasi adalah sebuah proses transaksional yang menekankan pentingnya persepsi di antara partisipan komunikasi. Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif.<sup>5</sup> Komunikasi yang efektif di masa sekarang ini menggunakan bahasa satire maupun sarkasme agar terlihat lebih menarik. Satire dan sarkasme adalah bahasa yang sering digunakan untuk mengkritik ataupun menyindir dikemas sebagai guyonan. Satire lebih bersifat halus, sehingga tak lekas membuat orang lain menyakiti ataupun terkesan menyerang orang lain. Sementara sarkasme bersifat lebih kasar dan sangat berpotensi “menyerang”.<sup>6</sup> Bahasa tersebut diwujudkan sebagai bentuk kritik maupun sindiran yang sedang digemari pada masa sekarang.

Dari waktu ke waktu, perkembangan komunikasi sudah mulai menggunakan media tradisional untuk komunikasi tatap muka. Namun, dengan berkembangnya interaksi manusia dalam masyarakat, komunikasi tatap muka secara tradisional tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan manusia, termasuk kebutuhan akan informasi yang berkaitan dengan taraf hidupnya. Akhirnya, manusia telah menemukan sebuah media di mana informasi dapat ditransmisikan dan disebarluaskan secara cepat dan serentak dengan kemampuan menjangkau khalayak yang tak terbatas, baik menggunakan media cetak maupun melalui media massa.<sup>7</sup> Di era sekarang, bentuk

---

<sup>5</sup>*Ibid*, 25.

<sup>6</sup>Sri Ratnawati, “Ungkapan Satire dan Sarkasme dalam Charlie Hebdo (Suatu Analisis Semantik dan Pragmatik)”, (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2017), 4.

<sup>7</sup>Umi Saudaturrohmah, “Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas V MI Al-Islam Bangsri Jepara”, (Tesis, STAIN Kudus, 2017), 8.

komunikasi yang efektif atau menarik adalah menggunakan media massa audiovisual. Audiovisual dinilai efektif karena menarik minat audiens dengan menghadirkan suara dan gambar agar tidak bosan.

Di era digital saat ini kemajuan metode komunikasi sangat efektif untuk penggunaan *new media*. *New media* adalah istilah untuk berbagai teknologi komunikasi yang digunakan dalam digitalisasi yang tersedia secara luas untuk individu sebagai sarana komunikasi.<sup>8</sup> Media baru bermula dari berbagai inovasi media lama yang sudah tidak relevan lagi dengan perkembangan teknologi saat ini. Media lama seperti TV, film, majalah dan buku tidak hanya akan mati, tetapi akan diolah dan diadaptasi dalam bentuk media baru. Sistem distribusinya adalah melalui jaringan internet.<sup>9</sup> Di zaman sekarang ini, internet telah memudahkan untuk mengakses bentuk media komunikasi baru yang memungkinkan orang untuk berbicara, berpartisipasi, berbagi, dan membuat jaringan online. Salah satu media baru berbasis internet yang saat ini sedang populer di kalangan masyarakat umum adalah YouTube.

Youtube adalah situs website berbagi video daring terbesar di dunia. Berdasarkan data yang dikutip dari datareportal.com, pengguna YouTube di Indonesia mencapai 139 juta jiwa pada awal tahun 2022. Angka ini menunjukkan bahwa jangkauan iklan YouTube tahun 2022 setara dengan 50 persen dari total penduduk Indonesia di awal tahun. Dengan adanya data tersebut menunjukkan bahwa YouTube merupakan website yang sangat

---

<sup>8</sup>Denis Mc Quail, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 148.

<sup>9</sup>Dyah Maharani Murtiastuti, "Pengaruh Terpaan Video Beauty Vlogger Rachel Goddard Terhadap Perilaku Imitasi Mempercantik Diri", (Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2020), 13.

populer ataupun digemari oleh masyarakat Indonesia sebagai penyampaian informasi. Salah satu media yang menggunakan YouTube sebagai penyampaian informasi secara cepat adalah Opini.id.

Opini.id merupakan salah satu media online yang memanfaatkan *new media* sebagai penyampai informasi tercepat, mulai dari website, YouTube, Instagram, Twitter dan Facebook untuk mem-*publish* segala kontennya. Informasi yang dibawakan dalam konten ini sangat beragam, yaitu video dokumenter, berita, opini, sosial, politik, gaya hidup, komedi hingga tulisan masyarakat pada umumnya atau yang dikenal *citizen journalism*.

Salah satu video yang menarik dari *channel* Youtube Opini.id terdapat dalam konten Mr.Kece dengan judul “Pesan buat Lord Luhut”. Video tersebut membahas mengenai peraturan yang dibuat oleh Menko Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Panjaitan yang bertentangan dengan kebijakan Menteri Kesehatan (Menkes) Terawan dalam mengatur sistem kerja ojek online. Menurut Luhut Binsar Panjaitan di dalam Permenhub No.18 tahun 2020 buatannya, ojek online diperbolehkan mengangkut penumpang di masa pandemi covid-19 selama menaati protokol kesehatan sehingga bertentangan dengan Permenkes No.9 tahun 2020 yang dibuat oleh Menteri Kesehatan (Menkes) Terawan yang mana ojek online tidak diperbolehkan mengangkut penumpang guna mencegah penularan covid-19. Di dalam video ini juga dijelaskan jika Menko Luhut tidak mendengarkan rekomendasi peraturan dari menteri lain.



Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 18 Tahun 2020 tentang Pengendalian Transportasi dalam Rangka Pencegahan Penyebaran COVID-19, sontak memicu polemik. Masalahnya terdapat dalam pasal 11 ayat 1c dan pasal 11 ayat 1d. Dalam pasal 11 ayat 1c disebutkan bahwa “sepeda motor berbasis aplikasi dibatasi penggunaannya hanya untuk pengangkutan barang”. Sedangkan, pasal 11 ayat 1d disebutkan “dalam hal tertentu untuk melayani kepentingan masyarakat dan untuk kepentingan pribadi, sepeda motor dapat mengangkut penumpang dengan ketentuan harus memenuhi protokol kesehatan seperti desinfektan kendaraan dan perlengkapan sebelum dan sesudah digunakan, menggunakan masker dan sarung tangan, dan tidak berkendara jika suhu tubuh di atas normal”.<sup>10</sup> Pelaksanaan peraturan tersebut menimbulkan kebingungan sehingga Opini.id melayangkan kritikan dalam kontennya Mr. Kece yang berjudul Pesan buat Lord Luhut.

Video yang ditayangkan Mr.Kece dalam judul Pesan buat Lord Luhut menggunakan jargon “#KetauanCerdasnya” dan terdapat suara anjing di beberapa scene. Selain dua karakter itu, di beberapa tayangan videonya juga mengucapkan kata badas yang memiliki arti keren sekali yang mana diplesetkan menjadi *badass* yang berarti “bajingan” dan merupakan arti yang berlawanan dengan kata badas. Saat pengucapan peraturan ojol yang menyimpang karena adanya perbedaan di peraturan lain, si Mr.Kece ini mengatakan hingga berulang sebanyak 2 kali dan dengan nada tegas. Dan

---

<sup>10</sup>Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020, *Pengendalian Transportasi dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19*, Jakarta, 13.

video tersebut ditonton hingga 543 ribu kali. Hal tersebut menunjukkan faktor mengapa anak muda menyukai tayangan Mr. Kece karena kontennya yang bermanfaat dalam mengungkap fakta yang terjadi, penyajiannya juga dikemas secara menarik dengan penggunaan bahasa satire dan sarkasme. Pemilihan diksi dan wacana yang menarik sangat perlu dan penting dilakukan untuk menghasilkan tayangan bisa membuat penonton merasa antusias untuk menyaksikan tayangan tersebut dan menantikan postingan terbaru selanjutnya. Oleh karena itu, penting bagi pelajar, mahasiswa, maupun masyarakat umum untuk mengetahui tentang penggunaan bahasa satire dan sarkasme dalam menyampaikan kritik dan sindiran, baik secara langsung tatap muka maupun tidak langsung seperti mengunggah video pada sosial media. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ungkapan satire dan sarkasme dengan judul “Makna Ungkapan Satire dan Sarkasme di *Channel* YouTube Opini.id dalam Konten Mr. Kece (Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana isi ungkapan satire dan sarkasme pada narasi di YouTube Opini.id dalam konten Mr. Kece?
2. Bagaimana struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro makna ungkapan satire dan sarkasme pada narasi di Youtube Opini.id dalam konten Mr. Kece?

3. Bagaimana makna satire dan sarkasme pada narasi di YouTube Opini.id dalam konten Mr. Kece?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui isi ungkapan satire dan sarkasme pada narasi di YouTube Opini.id dalam konten Mr. Kece.
2. Mengetahui struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro makna ungkapan satire dan sarkasme pada narasi di Youtube Opini.id dalam konten Mr. Kece.
3. Mengetahui makna satire dan sarkasme pada narasi di YouTube Opini.id dalam konten Mr. Kece.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

- a. Pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang komunikasi dan jurnalistik.
- b. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan atau referensi mahasiswa untuk menyelesaikan studi Komunikasi dan

Penyiaran Islam dalam penelitian yang menggunakan pendekatan analisis wacana Teun Van Dijk.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya khususnya jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis wacana kritis Teun Van Dijk.

## 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis kepada masyarakat, antara lain:

- a. Menambah referensi bagi para jurnalis ataupun youtuber yang berbakat dalam menyatakan opininya agar lebih menarik dan meningkatkan jumlah penonton.
- b. Memberi masukan maupun pertimbangan bagi mahasiswa dan masyarakat luas dalam memahami ataupun memilih konten jurnalistik yang mengedepankan opini kritis dan praktis.

## E. Telaah Pustaka

Dalam menentukan judul skripsi ini, penulis telah mencari beberapa tinjauan pustaka yang ada keterkaitan dengan penelitian ini. Penulis juga melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan.

*Pertama*, Skripsi yang berjudul “Ungkapan Satire dan Sarkasme dalam Charlie Hebdo (Suatu Analisis Semantik dan Pragmatik)” disusun oleh Sri Ratnawati mahasiswa lulusan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Makassar. Skripsi tersebut memiliki tujuan untuk menganalisis

ungkapan yang terdapat dalam karikatur Charlie Hebdo agar dapat diketahui apa yang dimaksud dengan ungkapan satire dan sarkasme yang diteliti. Hasil penelitian tersebut adalah jenis satire dibedakan menjadi 2 yaitu *satire Horatian* dan *satire Juvenalian*, sedangkan sarkasme dibedakan menjadi 2 yaitu *dirty sarcasm* dan sarkasme pintar. Makna ungkapan yang terdapat satire ialah mengejek, sedangkan pada data sarkasme ialah mengolok-olok dan menghina. Kesamaan skripsi yang disusun oleh Sri Rahmawati dengan penulis ialah sama-sama meneliti ungkapan satire dan sarkasme. Sedangkan letak perbedaannya berada pada objek dan metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan objek karikatur milik Charlie Hebdo dengan analisis pragmatik dan semantik. Sedangkan penulis menggunakan metode penelitian analisis wacana kritis Teun A. van Dijk dan berfokus pada *channel* YouTube Opini.id dalam konten Mr.Kece: *Pesan Buat Lord Luhut*.<sup>11</sup>

*Kedua*, Skripsi yang disusun oleh Lidya Kostamianti Dewi, mahasiswa lulusan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia Bandung berjudul Keragaman Makna Satire Dalam Wacana Politik Pada Spanduk Demonstrasi Mahasiswa (Kajian Pragmatilistika) menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif tindak tutur ilokusi yang dikembangkan oleh Austin dan Searle. Tujuan adanya penelitian tersebut, yaitu menganalisis jenis tindak tutur ilokusi dalam bahasa satire, menganalisis gaya bahasa satire, dan mendeskripsikan tanggapan

---

<sup>11</sup>Ratnawati, "Ungkapan Satire dan Sarkasme dalam Charlie Hebdo (Suatu Analisis Semantik dan Pragmatik)", (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2017).

publik dalam kolom komentar media sosial. Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa tuturan satire yang digunakan dalam demonstrasi mahasiswa yaitu, tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif. Sementara itu, gaya bahasa satire yang ditemukan terdapat 46 tuturan dan terdapat 6 majas yang ditemukan yaitu, majas ironi, sarkasme, parodi, hiperbola, metafora, dan oksonom. Namun, tanggapan publik di dalam kolom komentar media sosial mengenai tuturan satire mahasiswa demonstrasi, dominan menyatakan setuju dan mendukung aksi demonstrasi mahasiswa tersebut. Kesamaan skripsi yang disusun oleh Lidya Kostamianti Dewi dengan penulis ialah sama-sama meneliti makna satire. Sedangkan letak perbedaannya berada pada objek dan metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan objek Spanduk Demonstrasi Mahasiswa dengan analisis tindak tutur ilokusi yang dikembangkan oleh Austin dan Searle. Sedangkan penulis menggunakan metode penelitian analisis wacana Teun A. van Dijk dan berfokus pada *channel* YouTube Opini.id dalam konten Mr.Kece: *Pesan Buat Lord Luhut*.<sup>12</sup>

*Ketiga*, jurnal yang berjudul “Makna Satire Tersembunyi dalam Iklan (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Iklan A Mild Versi Bukan Main)” ditulis oleh Stephen Jaufarry dan Lusya Savitri Setyo Utami dari Universitas Tarumanegara. Jurnal tersebut meneliti konten atau Iklan Rokok A Mild di YouTube dengan judul Bukan Main. Tujuan dari penelitian tersebut

---

<sup>12</sup>Lidya Kostamianti Dewi, berjudul “Keragaman Makna Satire Dalam Wacana Politik Pada Spanduk Demonstrasi Mahasiswa (Kajian Pragmatilistika)”, (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2020).

untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna satire yang digambarkan dalam iklan A Mild versi Bukan Main. Kesamaan penelitian yang ditulis oleh Stephen Jaufarry dan Lusya Savitri Setyo Utami dan peneliti adalah sama-sama meneliti makna satire. Perbedaannya terletak pada metode dan objek yang diteliti. Jurnal tersebut menggunakan objek iklan A Mild versi Bukan Main menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Sedangkan yang diteliti oleh penulis terdapat pada *channel* YouTube Opini.id dalam konten Mr.Kece: *Pesan Buat Lord Luhut* menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis wacana kritis Teun A. van Dijk.<sup>13</sup>

*Keempat*, Penelitian yang berjudul *Ungkapan Sarkasme oleh Haters dalam Media Sosial YouTube yang disusun Rizky Muhammad mahasiswa lulusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram Nusa Tenggara Barat*. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mendeskripsikan ungkapan sarkasme oleh haters dalam media sosial YouTube menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis padan intralingual. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat empat bentuk lingual dalam ungkapan sarkasme oleh haters, yakni kata, frase, klausa dan kalimat. Bentuk kata terdapat delapan data, bentuk frase terdapat empat data, bentuk klausa terdapat empat data dan bentuk kalimat terdapat empat data. Terdapat dua makna ungkapan sarkasme

---

<sup>13</sup>Stephen Jaufarry dan Lusya Savitri Setyo Utami, "Makna Satire Tersembunyi dalam Iklan (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Iklan A Mild Versi Bukan Main)", *Jurnal Koneksi*, No. 1 (2022).

oleh haters yakni makna denotatif dan makna konotatif. Makna denotatif terdapat lima data dan makna konotatif terdapat enam data. Fungsi ungkapan sarkasme terdapat fungsi ekspresif dan fungsi personal. Fungsi ekspresif untuk mengungkapkan rasa marah terdapat lima data dan fungsi personal untuk mengungkapkan pendapat terdapat empat data. Kesamaan penelitian tersebut dengan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti ungkapan sarkasme. Perbedaan terletak pada metode dan objek yang diteliti. Objek yang diteliti oleh penulis terdapat pada *channel* YouTube Opini.id dalam konten Mr.Kece: *Pesan Buat Lord Luhut* menggunakan analisis wacana kritis Teun A. van Dijk. Sedangkan penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode padan intralingual.<sup>14</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pada penelitian ini, penulis ingin memahami dan mencari tahu makna ungkapan satire dan sarkasme dalam tayangan video yang berjudul “Pesan Buat Lord Luhut” di situs YouTube Opini.id pada konten Mr.Kece, yang dijelaskan secara deskriptif dengan menggunakan analisis wacana kritis

---

<sup>14</sup>Rizky Muhammad, “Ungkapan Sarkasme oleh Haters dalam Media Sosial YouTube”, (Tesis, Universitas Muhammadiyah Mataram Nusa Tenggara Barat, 2019).



Teun A. van Dijk. Sedangkan, dari penjelasan tersebut peneliti memberikan gambaran secara sistematis mengenai makna ungkapan satire dan sarkasme di *channel* YouTube Opini.id dalam konten Mr.Kece: *Pesan Buat Lord Luhut*.

## 2. Data dan Sumber Data

Sutanta mengungkapkan, data adalah sebagai bahan informasi tentang kejadian atau fakta nyata yang dirumuskan dalam sekelompok simbol tertentu yang tidak acak yang menunjukkan angka, tindakan atau hal-hal lain yang dapat digunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, objek, peristiwa atau konsep.<sup>15</sup> Data berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber aslinya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang bersifat kekinian.<sup>16</sup> Data primer dari penelitian ini ungkapan-ungkapan satire dan sarkasme dari tayangan video di situs Youtube Opini.id dalam konten Mr.Kece: *Pesan Buat Lord Luhut*.

---

<sup>15</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 213.

<sup>16</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67-68.

## b. Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada merupakan data sekunder.<sup>17</sup> Data sekunder tersebut peneliti ambil dari buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian makna ungkapan satire dan sarkasme *channel* Youtube Opini.id pada konten Mr. Kece dengan judul “Pesan Buat Lord Luhut”, serta situs internet yang mendukung data penelitian.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi dalam penelitian diartikan sebagai perolehan data dengan melibatkan semua indera, memusatkan perhatian pada suatu objek.<sup>18</sup> Melalui teknik observasi, penulis akan mengamati kalimat-kalimat satire dan sarkasme yang muncul pada konten Mr.Kece: *Pesan Buat Lord Luhut*.

### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan mengamati atau menganalisis dokumen yang disusun oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek yang diteliti.<sup>19</sup> Dokumen yang digunakan untuk menggali data pada penelitian ini adalah tangkapan layar video yang terdapat pada

---

<sup>17</sup>*Ibid*, 68.

<sup>18</sup>*Ibid*, 81.

<sup>19</sup>*Ibid*, 52.

*channel* YouTube Opini.id dalam konten Mr. Kece: *Pesan Buat Lord Luhut*.

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data menjelaskan data tentang prosedur pengolahan data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini penulis melihat pada setiap durasi program video Mr.Kece: Pesan Buat Lord Luhut di *channel* YouTube Opini.id, data yang terkumpul akan diolah dengan mengklarifikasinya dalam kategori yang berbeda sesuai dengan kategori makna ungkapan satire dan sarkasme yang ada dalam teori, dengan begitu data akan lebih mudah untuk dianalisis.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data atau interpretasi data dan merupakan proses yang paling vital dalam penelitian. Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang terdiri dari menelaah, menggabungkan, mensistematisasikan, menafsirkan dan memverifikasi data sehingga suatu fenomena memiliki nilai sosial, akademik, dan ilmiah. Analisis data kualitatif berkaitan dengan data berupa angka atau frase yang dihasilkan oleh objek penelitian. Analisis data kualitatif berbeda dengan analisis kuantitatif yang metode dan prosedurnya jelas dan terdefinisi.<sup>20</sup> Data tersebut dibagi sebagai berikut:

---

<sup>20</sup>Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 133.

a. Reduksi Data

Reduksi data menurut Sugiyono adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal utama, memfokuskan pada hal-hal penting, dan meneliti tema serta pola. Reduksi data terjadi secara terus menerus selama proyeksi penelitian berlangsung.<sup>21</sup> Pada tahap ini penulis akan merangkum data-data yang berkaitan dengan tampilan makna ungkapan satire dan sarkasme *channel* YouTube Opini.id pada konten Mr.Kece: *Pesan Buat Lord Luhut* sesuai data yang diperoleh sebelumnya.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah kumpulan dari informasi yang terorganisir dan memberikan kesempatan untuk menarik suatu kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk melihat keseluruhan atau bagian-bagian tertentu.<sup>22</sup> Pada tahap ini penulis berupaya mengelompokkan dan menyajikan data tentang bagaimana makna ungkapan satire dan sarkasme ditampilkan di *channel* YouTube Opini.id pada konten Mr.Kece yang berjudul *Pesan Buat Lord Luhut*.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan adalah langkah terakhir dalam analisis data. Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan makna dari data yang

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 15.

<sup>22</sup>Sodik, *Dasar*, 123.

terkumpul dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Kesimpulan ditarik dengan membandingkan pernyataan subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep penelitian.<sup>23</sup> Tahap ini penulis memberikan kesimpulan dari hasil data tentang makna ungkapan satire dan sarkasme pada *channel* YouTube *opini.id* dalam konten Mr.Kece berjudul Pesan Buat Lord Luhut dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan dari data yang dihasilkan.

#### 6. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk pengecekan keabsahan data temuan dalam penelitian ini, penulis menggunakan paradigma kualitatif untuk memperoleh keabsahan data dengan teknik pemeriksaan, meliputi:

##### a. Ketekunan Pengamatan

Untuk mencapai tingkat validitas data yang tinggi, perlu ditingkatkan ketekunan untuk memahami data yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis adalah instrumen penelitian, yang kualitasnya sangat mempengaruhi kredibilitas dan reliabilitas.<sup>24</sup> Proses ini dilakukan untuk menjelaskan masalah yang didukung oleh data yang valid dari berbagai sumber berdasarkan masalah penelitian.

---

<sup>23</sup>*Ibid*, 124

<sup>24</sup>*Ibid*, 115.

## b. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi merupakan alat untuk memverifikasi keabsahan data dengan memperbanyak sumber referensi. Berguna untuk menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan, seperti menonton dan mendengarkan video jurnalistik dari akun Opini.id dalam konten Mr.Kece yang berjudul Pesan Buat Lord Luhut dari awal hingga akhir. Mencari buku-buku, penelitian terdahulu, jurnal, dan video lain yang berkaitan dengan penelitian sebagai patokan untuk menguji sewaktu-waktu dilakukan analisis dan penafsiran data.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap topik-topik yang dikaji, maka pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab, yaitu:

**BAB I** : Menjelaskan keseluruhan isi proposal yang akan disajikan dalam bab-bab berikutnya meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

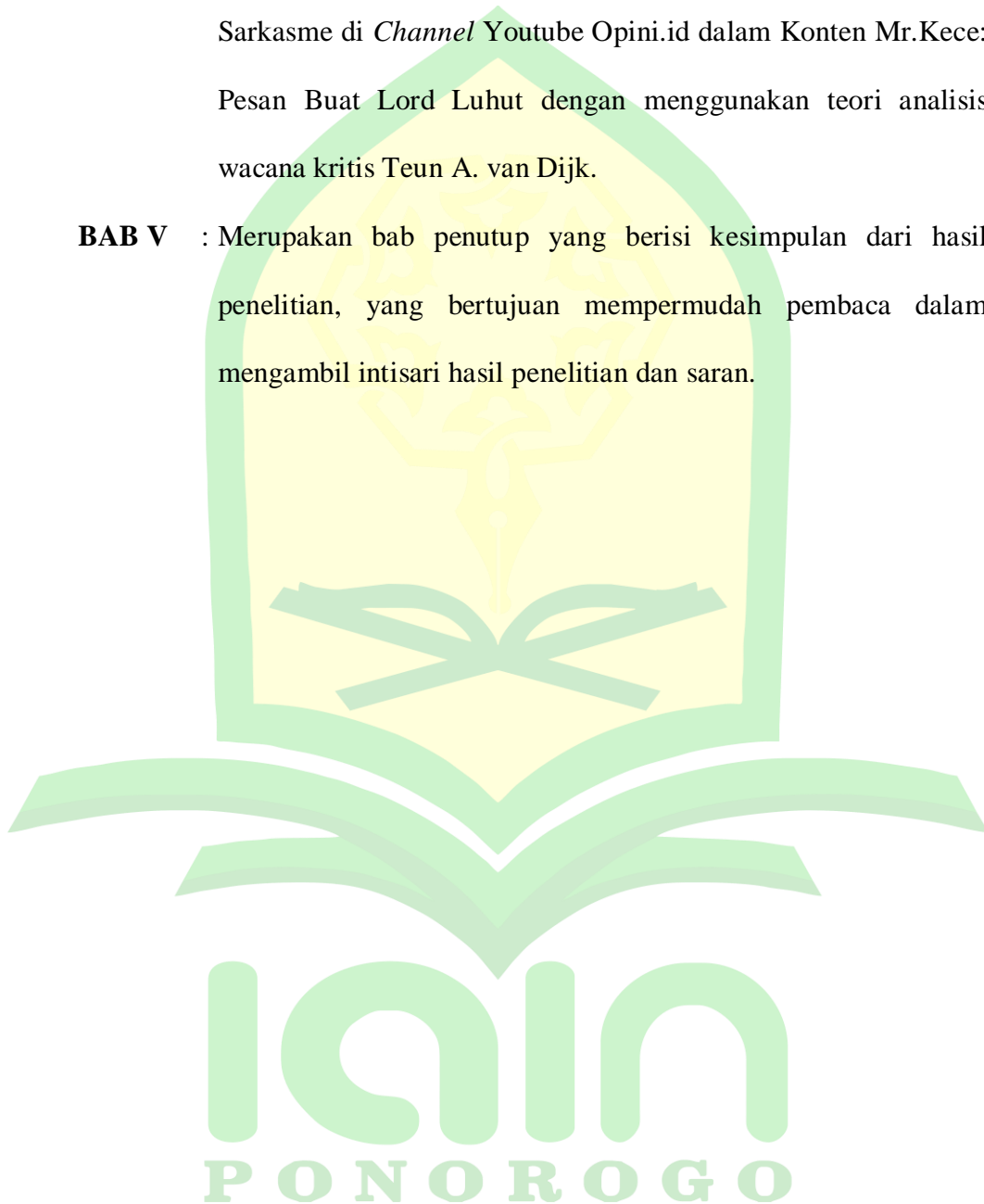
**BAB II** : Membahas mengenai kajian teori. Di antaranya membahas kajian teori Ungkapan, Bahasa, Makna, Majas Sindiran, Konten, Youtube dan Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk.

**BAB III** : Menjelaskan paparan data yang diangkat peneliti, meliputi Profil Opini.id, Konten Youtube Opini.id serta Klasifikasi Ironi, Satire

dan Sarkasme Tayangan Video Mr. Kece yang Memiliki Judul “Pesan Buat Lord Luhut”.

**BAB IV** : Membahas tentang hasil analisis Makna Ungkapan Satire dan Sarkasme di *Channel* Youtube Opini.id dalam Konten Mr.Kece: Pesan Buat Lord Luhut dengan menggunakan teori analisis wacana kritis Teun A. van Dijk.

**BAB V** : Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, yang bertujuan mempermudah pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian dan saran.



## BAB II

### UNGKAPAN, BAHASA, MAKNA, MAJAS SINDIRAN, KONTEN, YOUTUBE DAN ANALISIS WACANA TEUN VAN DIJK

#### 1. Definisi, Fungsi, Makna Ungkapan

Idiom atau disebut juga ungkapan adalah gabungan kata yang membentuk makna baru yang tidak berhubungan dengan kata dasar pembentuknya.<sup>19</sup> Poerwadarminta dalam bukunya Kamus Umum Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa ungkapan adalah kata atau kelompok kata yang khusus digunakan untuk menyatakan suatu maksud dengan kiasan atau lambang yang diartikan sebagai kalimat pendek yang diambil dari kalimat yang panjang. Ungkapan adalah kata yang mengungkapkan makna-makna tertentu dengan bahasa kiasan yang mengandung nilai-nilai dalam masyarakat dan diwariskan secara turun temurun.<sup>20</sup>

Fungsi-fungsi ungkapan menurut William R. Bascom ada empat yaitu<sup>21</sup>:

1. Sebagai sistem proyeksi (*projective device*). yakni sebagai alat pencermin angan-angan suatu kolektif.
2. Sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan.

---

<sup>19</sup>Nurmiwati dan Fahidah, "Makna Ungkapan Tradisional dalam Masyarakat Bima", *Jurnal Ilmiah Telaah*, No. 2 (2018), 124.

<sup>20</sup>Muhammad Arif Fadhilah, "Analisis Makna dan Fungsi Ungkapan Bahasa Aceh di Kecamatan Tanah Jambo Aye, Aceh Utara", *Jurnal Samudra Bahasa*, No.1 (2021), 32.

<sup>21</sup>Fahidah, "Makna", 125.



3. Sebagai alat pendidikan anak (*pedagogical device*).
4. Sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi anggota kolektifnya.
5. Fungsi dari pada idiom atau ungkapan adalah untuk memberi makna terhadap suatu kondisi tertentu, menghaluskan informasi dalam komunikasi.

Ungkapan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari memiliki tujuan untuk menyampaikan sesuai dengan ungkapan atau idiom yang digunakan oleh penutur. Frasa komunikasi digunakan dalam komunitas penutur hanya ketika mencoba menyampaikan makna yang biasa digunakan oleh mereka yang menggunakan frasa ini, termasuk saran, motivasi, dukungan, pengingat, pengakuan, pelengkap, dan dorongan, tergantung pada bahasa pembicara.

## 2. Definisi dan Fungsi Bahasa

Bahasa sebagai alat berpikir dan berkomunikasi pada hakikatnya melibatkan dua aspek utama yaitu bentuk dan makna kebahasaan. Di sini, bahasa meliputi pengertian bahasa, ciri-ciri bahasa, satuan bahasa, dan fungsi bahasa. Bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia, namun manusia tidak memahami atau memahami hakikat bahasa itu sendiri, bahkan manusia jarang memahami dan menyadari pentingnya bahasa. Bahasa meliputi pola dan unsur-unsur pembentuk bahasa.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Rani, "Penggunaan Majas Sindiran dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Balaesang Desa Tambu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala", *Jurnal Bahasa dan Sastra*, No.4 (2018), 3.

Bahasa adalah kemampuan orang untuk berkomunikasi dengan orang lain menggunakan simbol-simbol seperti kata-kata atau gerakan. Bahasa memainkan peran penting dalam kehidupan kita. Sebuah bahasa memiliki karakteristik dasar yang membentuk esensinya.<sup>23</sup> Rahardi mengatakan bahasa memiliki fungsi yang beragam. Setiap pakar bahasa memiliki rumusan fungsi bahasa yang berbeda, sesuai fokus-fokus penjelasannya. Sedangkan Halliday membagi fungsi bahasa menjadi tujuh bagian, antara lain<sup>24</sup>:

1. Fungsi instrumental bahasa adalah dapat digunakan untuk melayani lingkungan. Bahasa juga dapat digunakan untuk memicu peristiwa tertentu.
2. Fungsi representasional adalah bahasa untuk menyampaikan fakta dan pengetahuan, untuk menggambarkan peristiwa, untuk menyampaikan sesuatu, dan sebagainya.
3. Fungsi interaksional adalah bahwa bahasa dapat digunakan untuk memudahkan interaksi, meningkatkan komunikasi dan interaksi antar anggota masyarakat.
4. Fungsi personal adalah bahwa bahasa dapat digunakan untuk mengungkapkan maksud pribadi, emosi, perasaan, dan maksud pribadi lainnya.

---

<sup>23</sup>*Ibid*, 3-4.

<sup>24</sup>*Ibid*, 4.

5. Fungsi heuristik adalah bahwa bahasa terkait erat dengan pembelajaran pengetahuan, eksplorasi pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan penggunaan bahasa untuk transmisi formulasi yang dipertanyakan.
6. Fungsi imajinatif adalah fungsi bahasa yang berkenaan penciptaan imajinasi.

### 3. Definisi dan Jenis-Jenis Makna

Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa saja yang kita tuturkan. Makna memiliki definisi yang berbeda-beda. Para ahli memiliki definisi yang beragam. Ferdinand de Saussure mengungkapkan, sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Chaer, makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik.<sup>25</sup> Sementara itu, Aminuddin mengemukakan bahwa makna merupakan hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti.<sup>26</sup>

Makna sebagai penghubung bahasa dengan dunia luar sesuai dengan kesepakatan para pemakainya sehingga dapat saling dimengerti. Makna mempunyai tiga tingkat keberadaan, yaitu:

1. Pada tingkat pertama, makna menjadi isi dari suatu bentuk kebahasaan.
2. Pada tingkat kedua, makna menjadi isi dari suatu kebahasaan.
3. Pada tingkat ketiga, makna menjadi isi komunikasi yang mampu membuahkan informasi tertentu.

---

<sup>25</sup>Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2012), 286.

<sup>26</sup>Aminuddin, *Semantik* (Bandung: Sinar Baru, 1998), 50.

Pada tingkat pertama dan kedua makna dilihat dari segi hubungannya dengan penutur, sedangkan pada tingkat ketiga makna lebih ditekankan pada makna dalam komunikasi.<sup>27</sup>

Pada umumnya makna kata pertama-tama dibedakan atas makna yang bersifat denotatif dan makna yang bersifat konotatif.

#### 1. Makna Denotatif

Makna denotasi sebagai makna sebenarnya yang sesuai dengan kata yang diungkapkan. Menurut Wijana, makna denotatif adalah keseluruhan unsur makna yang terdapat pada sebuah kata.<sup>28</sup> Makna denotatif memiliki istilah lain seperti, makna denotasional, makna kognitif, makna konseptual, makna ideasional, makna referensial, atau makna proposisional. Disebut makna denotasional, referensial, konseptual, atau ideasional karena makna itu menunjuk (*denote*) kepada suatu referen, konsep, atau ide tertentu dari suatu referen. Disebut makna kognitif karena makna itu bertalian dengan kesadaran atau pengetahuan, stimulus (dari pihak pembicara) dan respons (dari pihak pendengar) menyangkut hal-hal yang dapat diserap pancaindra (kesadaran) dan rasio manusia. Dan makna ini disebut juga makna proposisional karena ia bertalian dengan informasi-informasi atau pernyataan-pernyataan yang bersifat faktual.<sup>29</sup>

#### 2. Makna Konotatif

---

<sup>27</sup>T. Fatimah Djajasudarma, *Semantik 1* (Bandung, PT. Refika Aditama, 2009), 8.

<sup>28</sup>Suhardi, *Dasar-dasar Ilmu Semantik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 60.

<sup>29</sup>Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), 28.

Menurut Ilyas, makna konotatif adalah makna yang tidak sebenarnya.<sup>30</sup> Makna konotatif merupakan makna kata yang muncul dari kontemplasi penulis yang menghasilkan makna yang tidak sebenarnya atau perumpamaan makna. Aminuddin berpendapat, makna konotatif merupakan makna kata yang sudah mengalami penambahan pada makna dasar sebagai makna konotatif atau makna tambahan.<sup>31</sup> Menurut Chaer, makna konotatif adalah makna lain sebagai makna yang “ditambahkan” berkaitan dengan nilai rasa dari individu maupun kelompok masyarakat terhadap penggunaan kata.<sup>32</sup> Konotasi atau makna konotatif disebut juga makna konotasional, makna emotif, atau makna evaluatif. Makna konotatif adalah suatu jenis makna di mana stimulus dan respons mengandung nilai-nilai emosional.<sup>33</sup>

Konotasi muncul disebabkan adanya hubungan sosial atau hubungan interpersonal, yang menghubungkan kita dengan orang lain. Sebab itu, bahasa manusia tidak hanya menyangkut masalah makna denotatif atau ideasional dan sebagainya. Menurut Palmer, ada beberapa cara yang memperlihatkan bahwa bahasa bukan semata-mata menjadi alat untuk menyampaikan informasi faktual.<sup>34</sup>

a. Kita tidak hanya membuat pernyataan (proposisi) tetapi juga mengajukan pertanyaan dan memberi perintah. Bahasa

---

<sup>30</sup>Suhardi, *Dasar*, 61.

<sup>31</sup>Aminuddin, *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 88.

<sup>32</sup>Abdul Chaer, *Linguistik*, 292.

<sup>33</sup>Keraf, *Diksi*, 29.

<sup>34</sup>*Ibid*, 30.

membetulkan perbedaan ini dengan menyediakan bentuk-bentuk perintah, pertanyaan. Kalimat tanya memang ada hubungan dengan informasi tetapi bukan menyampaikan informasi, melainkan meminta informasi.

- b. Ada bermacam-macam kegiatan bicara. Ada kegiatan bicara yang berusaha menyakitkan, membujuk, mengingatkan, atau menyindir orang lain, kita mempergunakan bahasa untuk mempengaruhi orang lain dengan bermacam-macam cara. Dengan demikian, kata-kata yang berfungsi untuk mengiringi kegiatan itu juga bervariasi.
- c. Banyak hal yang kita katakan sebenarnya bukan menyangkut fakta tetapi menyangkut evaluasi, sehingga dapat mempengaruhi sikap orang lain. Ada kata yang memantulkan nilai rasa menyenangkan dan ada yang memantulkan nilai rasa tidak menyenangkan atau kebencian. Kata-kata dapat mempunyai nilai atau makna emotif yang berbeda dari satu daerah ke daerah yang lain.
- d. Bahasa sering bertalian dengan macam-macam relasi sosial. Dalam hal ini, ada kata yang dianggap kasar dan ada kata yang dianggap sopan. Tetapi, ada juga kata tertentu akan dianggap sopan atau mubazir kalau dipakai pada orang-orang tertentu, dan akan dirasakan kasar kalau dipakai pada orang-orang lain.
- e. Sering kali terjadi bahwa apa yang dikatakan akan bermakna lain sekali dari makna yang tersirat dalam rangkaian kata yang

dipergunakan. Dalam hal ini, peranan intonasi dapat mengubah makna sebuah kalimat.

- f. Sering kali kita tidak menghadapi suatu pernyataan tetapi suatu pengandaian, yaitu mengandaikan bahwa sesuatu itu ada atau terjadi.<sup>35</sup>

#### 4. Definisi dan Jenis-Jenis Majas Sindiran

Menurut Laksmi Wijaya majas adalah gaya bahasa yang dipakai dalam suatu karangan bertujuan untuk mewakili perasaan dan pemikiran dari pengarang dalam bentuk tulisan maupun lisan.<sup>36</sup> Penggunaan majas dalam sebuah karya sastra untuk menciptakan efek yang lebih kaya, lebih efektif, dan lebih sugestif dalam karya sastra. Menurut Djoko, majas menyebabkan karya sastra menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, lebih hidup, dan menimbulkan kejelasan gambaran.<sup>37</sup> Majas secara umum berfungsi untuk menghasilkan kesenangan imajinatif, menghasilkan imaji tambahan sehingga hal-hal yang abstrak menjadi konkret dan menjadi dapat dinikmati pembaca, menambah intensitas perasaan pengarang dalam menyampaikan makna dan sikapnya, dan mengkonsentrasikan makna yang hendak disampaikan dan cara-cara menyampaikan sesuatu dengan bahasa yang singkat.<sup>38</sup>

<sup>35</sup>*Ibid*, 30-31.

<sup>36</sup>Laksmi Wijaya, *EYD: Ejaan Yang Disempurnakan, Peribahasa, Majas, Pedoman Umum Pembentukan Istilah, Singkatan dan Akronim*, (Depok: Pustaka Makmur, 2012), 132.

<sup>37</sup>Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode, dan Penggunaannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 62.

<sup>38</sup>Herman J. Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi*, (Jakarta: Erlangga, 1995), 83.

Gaya bahasa atau majas ini memiliki beragam jenis. Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (2007), majas atau gaya bahasa terbagi menjadi empat kategori, yaitu majas perbandingan, majas penegasan, majas pertentangan dan majas sindiran.<sup>39</sup> Namun pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada majas sindiran.

Majas sindiran adalah kata-kata berkias yang menyatakan sindiran untuk meningkatkan kesan dan pengaruhnya terhadap pendengar atau pembaca.<sup>40</sup> Penggunaan majas sindiran ditujukan agar seseorang merasa dan melakukan perubahan atas sindiran dari seseorang. Keistimewaan gaya bahasa (majas) sindiran dapat dilihat melalui penggunaan kata berkias di dalamnya. Semakin bagus dalam menggunakan kata-kata akan menciptakan kesan khusus ketika menuturkan pada seseorang yang menjadi sasaran.

Bahasa berkias yang mengungkapkan suatu sindiran untuk tujuan menciptakan kesan serta pengaruh terhadap pembaca maupun pendengar disebut sebagai majas sindiran. Majas Sindiran dibagi menjadi 5 jenis, yaitu ironi, sinisme, sarkasme, satire dan innuendo. Menurut Fitri, sindiran terdiri atas tiga aspek yaitu sinisme, ironi, dan sarkasme.<sup>41</sup> Menurut Ratna, gaya bahasa sindiran terdiri dari enam majas, yaitu innuende, antifrasis, pemakaian kata, ironi, sinisme, dan sarkasme.<sup>42</sup> Menurut Waridah, majas (gaya bahasa)

---

<sup>39</sup>Abdullah Faqih *et.al*, *Merayakan Keberagaman Berbahasa: Kompilasi Esai Terbaik Surabaya Language Festival 2020*, (Jakarta: Bitread Publishing, 2021), 110.

<sup>40</sup>Tim Ilmu Bahasa, *Rangkuman Pembahasan Sastra Indonesia*, (Jakarta: Ilmu, 2016), 77.

<sup>41</sup>Rahma Fitri, *KITAB Super Lengkap EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) dan Tata Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ilmu Media, 2015), 102.

<sup>42</sup>Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 447.



sindiran terdapat lima aspek yaitu sarkasme, ironi, antifrasis, inuendo, serta sinisme.<sup>43</sup>

### 1. Ironi

Ironi ialah majas yang menyatakan makna yang bertentangan, dengan maksud berolok-olok. Maksud itu dapat dicapai dengan mengemukakan:

- a. Makna yang berlawanan dengan makna yang sebenarnya.
- b. Ketidaksesuaian antara suara yang diketengahkan dan kenyataan yang mendasarinya.
- c. Ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan.

Ironi adalah sejenis gaya bahasa yang mengimplikasikan sesuatu yang nyata berbeda, bahkan seringkali bertentangan dengan yang sebenarnya dikatakan itu. *Ironi ringan* merupakan suatu bentuk humor tetapi ironi berat atau ironi keras biasanya merupakan suatu bentuk *sarkasme* atau *satire*, walaupun pembatasan yang tegas antara hal-hal itu sangat sulit dibuat dan jarang sekali memuaskan orang.<sup>44</sup>

### 2. Satire

Dalam sastra kartun, pada panggung atau layar putih, *satire* merupakan penggunaan humor luas, parodi atau ironi untuk menertawakan suatu masalah. Lebih berbobot daripada sekedar ejekan, *satire* berisi kritik moral atau politik. Kata *satire* diturunkan dari kata

<sup>43</sup>E. Waridah, *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2016), 372.

<sup>44</sup>Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Gaya Bahasa*, (Bandung: CV. Angkasa, 2013), 61.

*satira* yang berarti ‘talam yang penuh berisi macam-macam buah-buahan’.<sup>45</sup> Dalam KBBI, satire merupakan gaya bahasa yang dipakai dalam kesusastraan untuk menyatakan sindiran terhadap suatu keadaan atau seseorang.<sup>46</sup> Secara terminologi, Satire adalah sebuah kritikan atau sindiran terhadap suatu keadaan yang berbentuk karya sastra, namun hanya memberikan gambaran terhadap suatu keadaan tersebut dan tidak memberikan suatu solusi positif dari yang dikritiknya.<sup>47</sup>

Keraf berpendapat bahwa sindiran (satire) adalah gaya bahasa berupa penolakan yang melibatkan kritik dengan maksud mencari sesuatu yang salah dengan kebenaran. Satire adalah gaya bahasa berupa tuturan dengan maksud menertawakan atau menampik sesuatu. Satire adalah ungkapan yang menggunakan sarkasme, ironi, atau parodi untuk mengancam atau menertawakan ide, kebiasaan, dan lain-lain.<sup>48</sup> Satire memiliki tiga karakteristik, yakni:

- a. Kritik. Satire berisi kritik terhadap perilaku manusia yang buruk atau bodoh dengan tujuan agar dilihat dan dipandang rendah oleh publik, yang akan membawa pada perubahan sosial.
- b. Ironi. Satire menggunakan ironi, seringkali dengan cara yang lucu, untuk menyoroti masalah-masalah perilaku yang dikritik.

---

<sup>45</sup>Tarigan, *Pengajaran*, 70.

<sup>46</sup>KBBI, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/satire> diakses 3 Oktober 2021 pada 17:29 WIB.

<sup>47</sup>Octa Riskiana Diar Resti, “Satire Dalam Dongeng “Libertas Und Ihre Freier” Karya Joseph Von Eichendorff”, *Identitaet*, No 2 (2015), 2.

<sup>48</sup>Andri Wicaksono, *Catatan Ringkas Stilistika*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014), 44.

c. Hal tersirat. Satire bukanlah pernyataan terbuka dan tidak disampaikan secara terbuka, melainkan kritik untuk mengubah perilaku melalui karya satir dengan sangat tidak masuk akal, seringkali karena dilebih-lebihkan atau di luar konteks normal.<sup>49</sup>

Sedangkan, unsur-unsur satire menurut Abrams sebagai berikut.

- a. Parodi. Bentuk karya sastra yang tak jarang dianggap menggunakan imitasi, yakni meniru cara (bentuk & gaya) atau subyek karya sastra lain atau meniru suatu peristiwa eksklusif tetapi imitasi dibentuk konyol sebagai akibatnya membangkitkan sebuah tawa.
- b. Ironi. Perangkat retorika, perangkat sastra, wacana atau situasi di mana ada kejanggalan atau inkonsistensi dalam ekspresi atau peristiwa yang menyiratkan makna yang berlawanan dengan makna harfiah.
- c. Alegori. Mendongeng sangat penting untuk menciptakan ajaran atau paragraf yang menarik dan persuasif yang berfungsi sebagai ajaran moral.
- d. Humor. Gejala atau perasaan yang membuat orang tertawa secara mental. Salah satu ciri humor Jerman, misalnya, adalah kesenangan dalam penderitaan orang lain dengan sedikit empati.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Maya Kurnia Dewi, "Satire Politik Dan Agama Dalam novel Gulliver's Travels oleh Jonathan Swift", *Jurnal Lite*, No.1 (2017), 39.

<sup>50</sup>Yanty Nuryanah, *Satir dalam Kumpulan Cerpen Kuda Terbang Maria Pinto Karya Linda Christiany dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jakarta: ,2017), 26.

### 3. Inunendo

Innuendo adalah sejenis gaya bahasa yang berupa sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya. Gaya bahasa ini menyatakan kritis dengan sugesti yang tidak langsung dan tampaknya tidak menyakitkan hati kalau ditinjau sekilas.<sup>51</sup>

### 4. Sinisme

Sinisme adalah sejenis gaya bahasa yang berupa sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Sinisme adalah ironi lebih kasar sifatnya, namun kadang-kadang sukar ditarik batas yang tegas antara keduanya.<sup>52</sup>

### 5. Sarkasme

Kata sarkasme berasal dari bahasa Yunani “*sarkasmos*” yang diturunkan dari kata kerja “*sarkasein*” yang berarti ‘merobek-robek daging seperti anjing’, ‘menggigit bibir karena marah’ atau ‘bicara dengan kepahitan’.<sup>53</sup> Sarkasme adalah penggunaan kata-kata kasar untuk mengejek atau mengkritik. Keraf berpendapat bahwa sarkasme adalah rujukan yang lebih keras daripada ironi, yang mengandung kepahitan dan teguran yang pahit. Sarkasme mengacu pada gaya bahasa satire yang menggunakan kata-kata kasar.<sup>54</sup> Ciri utama gaya bahasa

<sup>51</sup>Tarigan, *Pengajaran*, 74.

<sup>52</sup>*Ibid*, 91.

<sup>53</sup> Keraf, *Diksi*, 144.

<sup>54</sup>Wicaksono, *Catatan Ringkas Stilistika*, 44.

sarkasme adalah selalu mengandung kepahitan dan celaan yang getir, menyakiti hati, dan kurang enak didengar.<sup>55</sup>

## 5. Konten

Pengertian Pengertian konten dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah struktur dan desain informasi yang terdapat dalam halaman web. Konten (dalam Bahasa Inggris: *content*) adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Sedangkan konten media mengacu pada berbagai bentuk konten atau isi dalam sebuah media tentang dunia teknologi yang ada saat ini, seperti blog, wiki, forum, gambar digital, video, file, audio, iklan hingga berbagai bentuk konten media lainnya yang terbentuk melalui buatan pengguna sistem atau layanan online yang sering dilakukan melalui situs media online. Oleh karena itu, istilah konten digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur berbagai format dan jenis informasi sebagai komponen nilai tambah media.<sup>56</sup>

## 6. YouTube

YouTube adalah video online dan tujuan utama situs ini adalah untuk menemukan, melihat, dan membagikan video asli ke dan dari seluruh dunia melalui situs web.<sup>57</sup> Kehadiran YouTube memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat, terutama orang-orang yang memiliki passion

<sup>55</sup>Tarigan, *Pengajaran*, 92.

<sup>56</sup>Yelli Agesti, "Pengaruh Konten Video Dance K-Pop Di YouTube Terhadap Komunitas Cover Dance Di Bandar Lampung Untuk Melakukan Cover Dance K-Pop Semarang", (Skripsi, Universitas Lampung, 2018), 25.

<sup>57</sup>Dian Budiargo, *Berkomunikasi Ala Net Generation*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), 47.

membuat video, mulai dari film pendek, dokumenter hingga video blog, namun tidak memiliki ruang untuk mempublikasikan karyanya. YouTube mudah digunakan, tidak memerlukan biaya tinggi dan dapat diakses di mana-mana, tentunya dengan *gadget* yang kompatibel. Hal ini memungkinkan videografer amatir dapat secara bebas mengunggah konten video mereka untuk dipublikasikan. Jika video mereka mendapat sambutan yang baik, jumlah pemirsa akan meningkat.<sup>58</sup>

Diluncurkan pada Mei 2005, YouTube telah mempermudah miliaran orang untuk menemukan, menonton, dan berbagi berbagai macam video. YouTube menyediakan forum bagi orang-orang untuk terhubung, menginformasikan, dan menginspirasi orang lain di seluruh dunia, dan berfungsi sebagai platform distribusi untuk pembuat konten asli dan pengiklan, baik yang besar maupun kecil.<sup>59</sup> YouTube merupakan salah satu perusahaan milik Google. YouTube diciptakan oleh 3 orang mantan karyawan PayPal (website online komersial), Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada Februari 2005. Sejak awal diluncurkan, YouTube langsung mendapat sambutan baik di masyarakat.

## 7. Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk

Wacana menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah komunikasi verbal; percakapan; semua wacana yang merupakan satu kesatuan; satuan

---

<sup>58</sup>Eribka Ruthellia David *et. al*, "Pengaruh Konten Vlog dalam YouTube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi", *e-journal "Acta Diurna"*, No. 1 (2017), 7.

<sup>59</sup>Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 17.

kebahasaan terlengkap yang dihasilkan dalam bentuk karangan atau laporan lengkap, seperti novel, buku, artikel, pidato atau khotbah; kemampuan atau prosedur untuk berpikir sistematis; kemampuan atau proses untuk membuat penilaian berdasarkan akal sehat; pertukaran ide secara lisan.<sup>60</sup> Menurut Lull, wacana mengacu pada cara di mana objek atau ide didiskusikan secara terbuka di depan publik untuk menciptakan pemahaman umum tertentu.<sup>61</sup> Wacana menurut Chaer merupakan satuan kebahasaan yang utuh, yaitu satuan gramatikal tertinggi atau terbesar dalam hierarki gramatikal. Sebagai satuan gramatikal tertinggi atau terbesar, artinya bahasa terbentuk dari kalimat atau kalimat yang memenuhi syarat gramatikal dan diskursif lainnya.<sup>62</sup>

Analisis wacana merupakan studi yang mengkaji atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alami, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan bagi pengguna sebagai bagian dari masyarakat. Banyak model analisis wacana telah diperkenalkan dan dikembangkan oleh para ahli, seperti Roger Fowler dkk (1979), Theo van Leeuwen (1986), Sara Mills (1992), Norman Fairclough (1998) dan Teun A. Van Dijk (1998). Di antara sekian banyak model analisis wacana, model van Dijk paling banyak digunakan karena mengelaborasi unsur-unsur wacana sehingga dapat diterapkan dalam cara

---

<sup>60</sup>KBBI, <https://kbbi.web.id/wacana> (diakses pada 30 September 2021 pukul 22:33 WIB).

<sup>61</sup>James Lull, *Media Komunikasi Kebudayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998), 225.

<sup>62</sup>Chaer, *Linguistik*, 267.

yang sepenuhnya praktis. Model yang dipakai van Dijk ini kerap disebut sebagai “kognisi sosial”.<sup>63</sup>

Wacana Van Dijk digambarkan dalam tiga dimensi/bangunan: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dimensi teks mengkaji bagaimana struktur teks dan strategi wacana digunakan untuk menyoroti topik tertentu. Kognisi sosial mengkaji proses produksi teks informatif, termasuk persepsi individu wartawan. Sedangkan aspek konteks sosial mengkaji konstruksi wacana yang berkembang di masyarakat tentang suatu masalah. Melalui berbagai karyanya, Van Dijk menciptakan kerangka analisis wacana yang dapat digunakan. Ia melihat jika sebuah wacana terdiri dari beberapa struktur/tingkatan yang saling mendukung<sup>64</sup>. Berikut adalah struktur/elemen yang dikemukakan oleh Van Dijk.

Tabel 2.1 Analisis wacana kritis Teun A. van Dijk

<b>STRUKTUR WACANA</b>	<b>HAL YANG DIAMATI</b>	<b>ELEMEN</b>
Struktur Makro	Tematik (Tema/topik apa yang dikatakan dalam teks berita)	Topik
Superstruktur	Skematik (Bagaimana bagian pendapat diurutkan dan dirangkai dalam teks berita utuh)	Skema
Struktur Mikro	Semantik (Makna apa yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, Detail, Maksud, Peranggapan, Nominalisasi

<sup>63</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 73.

<sup>64</sup>Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media cetakan 6*, (Yogyakarta: LkiS, 2006), 224.



STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Mikro	Sintaksis (Bagaimana kalimat atau pendapat disampaikan)	Koherensi, Bentuk Kalimat, Kata Ganti
Struktur Mikro	Stilistik (Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita?)	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris (Bagaimana serta dengan cara apa penekanan itu dilakukan?)	Grafis, Metafora, Ekspresi

Melalui berbagai karyanya, Teun A. van Dijk membuat analisis wacana yang dapat didayagunakan. Ia melihat bagian teks suatu wacana terdiri atas berbagai struktur/tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung. Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

#### 1. Struktur Makro

Makna keseluruhan dari sebuah teks yang dapat diamati dari subjek/tema yang diangkat oleh sebuah teks. Bisa juga disebut gagasan utama, rangkuman atau yang utama sebuah teks. Sebuah gagasan penting dari van Dijk, wacana umumnya terdiri dari aturan-aturan umum (*macro rule*). Van Dijk menyebut ini koherensi global (*global coherence*), yaitu bagian-bagian teks bila ditarik menunjuk pada satu titik gagasan yang sama dan bagian-bagian itu saling mendukung untuk menggambarkan subjek umum.

#### 2. Superstruktur

Struktur sebuah teks, seperti pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan disusun secara keseluruhan. Menurut van Dijk, pentingnya

skematik adalah strategi jurnalis untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan mengatur bagian-bagian dalam urutan tertentu, yang karenanya dapat menjadi strategi untuk menyembunyikan informasi penting.

### 3. Struktur Mikro

Makna lokal sebuah teks dapat dilihat dari pemilihan kata, frasa, dan gaya yang digunakan oleh sebuah teks. Dalam struktur mikro terdapat unsur semantik, sintaksis, stilistika, dan retorika.

#### a. Semantik

Semantik dalam skema van Dijk diklasifikasikan sebagai makna lokal (*local meaning*), yaitu makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang mengkonstruksi makna tertentu dalam sebuah konstruksi teks. Analisis wacana banyak memusatkan perhatian pada dimensi teks seperti makna yang eksplisit maupun implisit, makna yang sengaja disembunyikan dan bagaimana orang menulis atau berbicara mengenai hal itu. Dengan kata lain, semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi juga menggiring ke arah sisi tertentu dari suatu peristiwa.<sup>65</sup> Berikut elemen-elemen yang berpengaruh dalam semantik.

#### 1) Latar

---

<sup>65</sup>Chaer, *Pengantar*, 3.

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan. Latar merupakan elemen wacana yang dapat menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Latar merupakan bagian dari berita atau pun skenario film yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan. Seorang penulis skenario ketika menulis skenario (script) biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa. Latar dapat menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Oleh karena itu, latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh pembuat teks. Kadang maksud atau isi utama tidak dibeberkan dalam teks, tetapi dengan melihat latar apa yang ditampilkan dan bagaimana latar tersebut disajikan, kita bisa menganalisis apa maksud tersembunyi yang ingin dikemukakan oleh pembuat teks sesungguhnya.<sup>66</sup>

## 2) Detail

Detail merupakan strategi bagaimana pembuat teks mengekspresikan sikapnya dengan cara yang implisit. Sikap atau wacana yang dikembangkan oleh penulis skenario tidak selalu disampaikan secara terbuka, tapi dari pihak mana yang

---

<sup>66</sup>Eriyanto, *Analisis*, 237.

dikembangkan dan diceritakan dengan detail yang besar. Pada elemen detail akan diketahui efek apa dari penguraian detail terhadap pemahaman dan pemaknaan khalayak.

Elemen wacana detail berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Komunikator/pembuat berita/penulis skenario akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Informasi yang menguntungkan komunikator, bukan hanya ditampilkan secara berlebih tetapi juga dengan detail yang lengkap, kalau perlu dengan data-data, dan panjang lebar, yang merupakan penonjolan yang dilakukan secara sengaja untuk menciptakan citra tertentu kepada khalayak.<sup>67</sup>

### 3) Maksud

Elemen wacana maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Sebaliknya, informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersirat, implisit dan tersembunyi. Informasi yang menguntungkan disajikan secara jelas, dengan kata-kata yang tegas dan menunjuk langsung pada fakta. Sementara itu, informasi yang merugikan disajikan dengan kata tersamar dan berbelit-belit. Dengan semantik tertentu, seorang komunikator dapat menyampaikan secara implisit informasi atau fakta yang

---

<sup>67</sup>*Ibid*, 238.

merugikan dirinya, sebaiknya secara eksplisit akan menguraikan informasi yang menguntungkan dirinya.<sup>68</sup>

#### b. Sintaksis

Unsur Sintaksis merupakan salah satu elemen yang membantu pembuat teks untuk memanipulasi keadaan dengan jalan penekanan secara tematik pada tatanan kalimat. Manipulasi tersebut dapat berupa pemilihan penggunaan kata, kata ganti, preposisi, dan konjungsi, serta pemilihan bentuk-bentuk kalimat seperti kalimat pasif atau aktif.

##### 1) Koherensi

Koherensi adalah pengaturan secara rapi kenyataan dan gagasan, fakta dan ide menjadi suatu untaian yang logis sehingga mudah memahami pesan yang dikandungnya. Koherensi digunakan untuk menghubungkan informasi antar kalimat dalam wacana.<sup>69</sup> Dalam analisis wacana, koherensi adalah pertalian atau jalinan antar kata, preposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau preposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan memakai koherensi, sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika komunikator menghubungkannya.<sup>70</sup>

##### 2) Kata Ganti

---

<sup>68</sup>*Ibid*, 240.

<sup>69</sup>Abdul Rani, *Analisis Wacana Sebuah Kajian* (Malang: Batu Media, 2004), 3.

<sup>70</sup>Sobur, *Analisis*, 81.

Elemen kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam wacana.<sup>71</sup> Kata ganti adalah suatu gejala universal bahwa dalam berbahasa sebuah kata yang mengacu kepada manusia, benda, atau hal, tidak akan dipergunakan berulang kali dalam sebuah konteks yang sama. Pengulangan kata yang sama tanpa suatu tujuan yang jelas akan menimbulkan rasa yang kurang enak. Pengulangan hanya diperkenankan kalau kata itu dipentingkan atau mendapat penekanan.<sup>72</sup>

### 3) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas.<sup>73</sup> Bentuk kalimat ini menentukan apakah subjek diekspresikan secara eksplisit atau implisit dalam teks. Kalimat aktif umumnya digunakan agar seorang menjadi subjek dari tanggapannya, sebaliknya kalimat pasif menempatkan seseorang sebagai objek. Seseorang juga dapat ditampilkan di akhir, tetapi bisa juga ditempatkan di awal.<sup>74</sup>

#### c. Stilistik

<sup>71</sup>Eriyanto, *Analisis*, 253.

<sup>72</sup>Sobur, *Analisis*, 82.

<sup>73</sup>Eriyanto, *Analisis*, 251.

<sup>74</sup>*Ibid*, 252.

Unsur stilistik merupakan unsur style atau ragam tampilan sebuah teks dengan menggunakan bahasa sebagai sarannya. Sebuah teks bisa memilih berbagai ragam tampilan seperti puisi, drama, atau narasi. Terkait dengan gaya bahasanya, sebuah teks bisa menampilkan style melalui diksi/pilihan kata, struktur kalimat, majas, matra, atau ciri kebahasaan yang lainnya. Gaya bahasa sebagian dari diksi bertalian dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik atau yang memiliki nilai artistik yang tinggi.<sup>75</sup>

#### d. Retoris

Strategi dalam level retorik di sini adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Retorik mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Pemakaian retorik diantaranya dengan menggunakan gaya repetisi (pengulangan), aliterasi (pemakaian kata-kata yang permulaannya sama bunyinya seperti sajak), sebagai suatu strategi untuk menarik perhatian, atau untuk menekankan sisi tertentu agar diperhatikan oleh khalayak. Bentuk gaya retorik lain adalah ejekan (ironi). Tujuan retorik adalah melebihkan sesuatu yang positif mengenai diri sendiri dan melebihkan keburukan pihak lawan. Strategis retorik juga

---

<sup>75</sup>Sobur, *Analisis*, 82-83.

muncul dalam bentuk interaksi, yakni bagaimana pembicara menempatkan/ memposisikan dirinya di antara khalayak.<sup>76</sup>

### 1) Grafis

Elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (yang berarti dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Dalam wacana skenario, grafis ini biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lain. Pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran besar. Bagian-bagian yang ditonjolkan ini menekankan kepada khalayak pentingnya bagian tersebut. Bagian yang ditulis atau dicetak berbeda adalah bagian yang dipandang penting oleh komunikator, dimana menginginkan khalayak menaruh perhatian lebih pada bagian tersebut.<sup>77</sup>

### 2) Metafora

Metafora yang dimaksudkan disini adalah sebagai ornamen atau bumbu dari suatu berita. Akan tetapi pemakaian metafora tertentu bisa jadi menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks. Metafora tertentu dipakai oleh komunikator secara strategis sebagai landasan berpikir, alasan pembenar atas pendapat atau gagasan tertentu kepada publik.

---

<sup>76</sup>*Ibid*, 84.

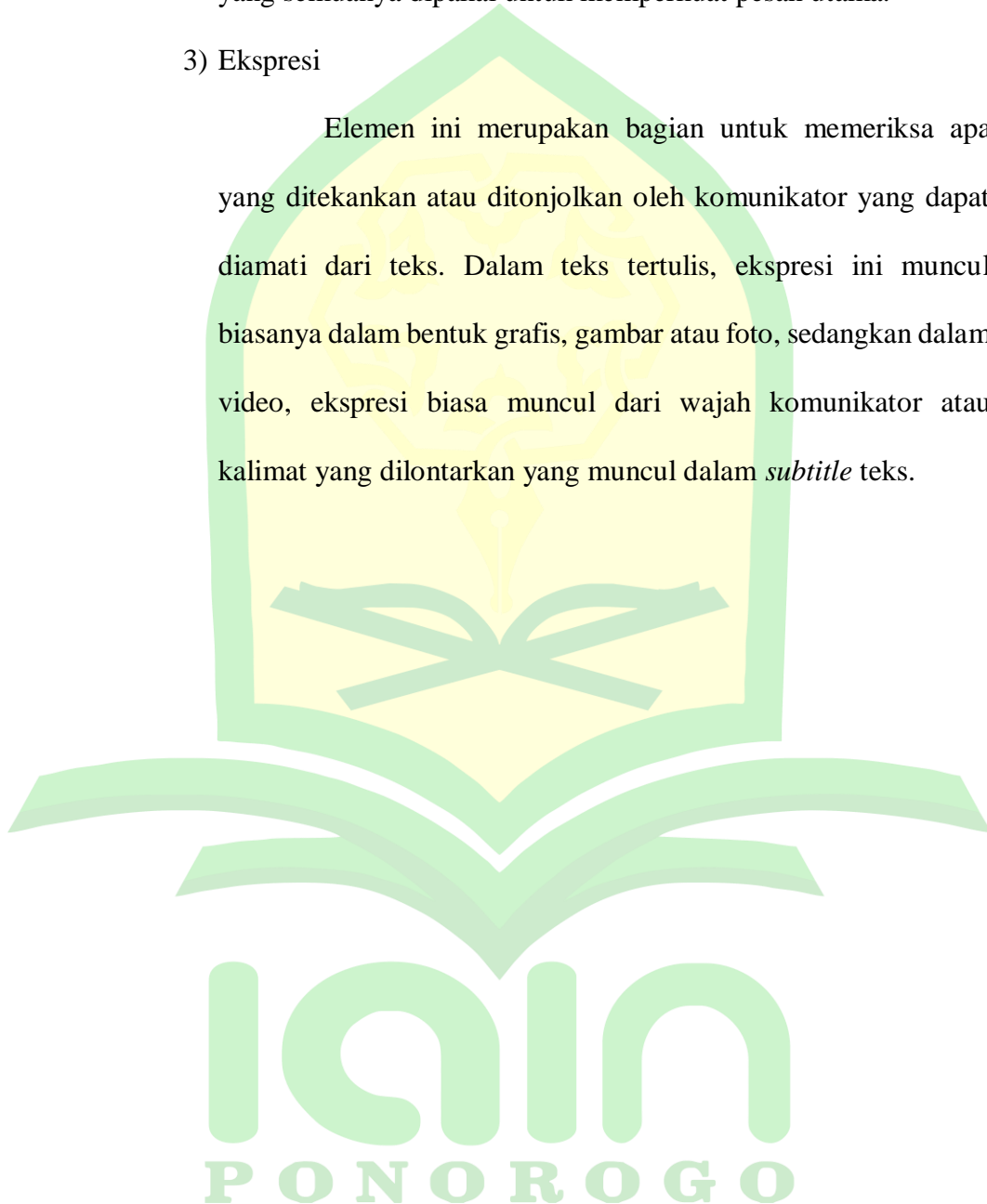
<sup>77</sup>Eriyanto, *Analisis*, 257-258.



Komunikator menggunakan kepercayaan masyarakat, ungkapan sehari-hari, peribahasa, pepatah, petuah, leluhur, kata-kata kuno, yang semuanya dipakai untuk memperkuat pesan utama.<sup>78</sup>

### 3) Ekspresi

Elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan oleh komunikator yang dapat diamati dari teks. Dalam teks tertulis, ekspresi ini muncul biasanya dalam bentuk grafis, gambar atau foto, sedangkan dalam video, ekspresi biasa muncul dari wajah komunikator atau kalimat yang dilontarkan yang muncul dalam *subtitle* teks.



---

<sup>78</sup>*Ibid*, 259.

## BAB III

### PROFIL UMUM OPINI.ID

#### A. Sejarah Singkat Opini.id

Opini.id lahir pada tahun 2012 di bawah pimpinan Frandy Wirajaya sebagai CEO (Chief Executive Officer) dari PT. Opini Visi Media, serta Co-Founder Frandy, Indra Bigwanto. Tujuan Frandy dan Indra mendirikan perusahaan adalah ingin membangun perusahaan media yang lebih bisa bersaing di era digitalisasi sedang marak dan berkembang. PT. Opini Visi Media merupakan anak perusahaan dari PT. Global Visi Media. Selain Opini.id, PT. GVM menaungi beberapa media online lain seperti Bolalob.com dan Womentalk.com. PT. GVM ini juga di bawah naungan Djarum Group.

Pada awalnya opini.id memiliki nama Opini.co.id. Nama diubah pada tahun 2014 karena dinilai kalah bersaing dan mulai keluar dari tujuan awal didirikannya perusahaan ini. Opini.id sendiri merupakan platform yang menggabungkan media sosial yang berbasis konten dari pengguna dengan konsep media berita.

Opini.id menawarkan konsep baru yaitu pemajangan konten di berbagai platform media termasuk media sosial yang disebut *Homeless Media*. Hal ini dikemukakan oleh Risang B. Dhananto sebagai User Acquisition Manager dari Opini.id. Seluruh konten yang disebar di berbagai platform ini disesuaikan dengan karakter media dan karakter konsumen media yang dipakai.

Konsep *Homeless Media* ini lebih kepada memajang konten yang berbeda-beda di banyak kanal meskipun informasinya sama. Misalnya video singkat yang disajikan pada Instagram Opini.id memiliki durasi tidak lebih dari satu menit dengan grafis gambar yang menarik karena Instagram dinilai lebih mengarah pasar anak muda. Sementara itu pada platform media Facebook, berita yang disajikan oleh Opini.id berbentuk teks singkat sebagai sinopsis dari sebuah berita dan ditambahkan link yang menghubungkan ke website sebagai berita lengkapnya. Hal ini juga berlaku sesuai karakter di berbagai platform media yang dijalani oleh Opini.id lainnya.

Konsep *Homeless Media* yang ditawarkan Opini.id bertujuan agar konten yang disajikan tepat sasaran dengan target konsumen yang dituju. Tentunya hal ini juga bisa menambah jumlah *followers* di berbagai media. Risang juga sudah memprediksi penyedia konten kedepannya tidak akan lagi mengandalkan satu aplikasi atau laman situs sebagai media penyebaran konten. Penyebaran konten melalui sosial media dapat menjangkau konsumen dan membuka ruang diskusi baik dari penyedia konten maupun konsumennya sehingga dianggap lebih efektif.

Dapat diasumsikan Opini.id benar-benar mengincar pasar anak muda, dapat dilihat dari karakteristik bahasa yang digunakan dalam laman kolom tentang Opini.id. Dalam penjabarannya, komitmen Opini.id berbunyi “Opini.id berkomitmen untuk menghadirkan semua konten dalam bungkus yang menarik, kreatif dan modern, karena sekedar tulisan saja adalah hal yang ngebosenin”.

Pada bulan Juni tahun 2018 untuk pertama kalinya konten Mr.Kece muncul. Dicituskan oleh salah seorang produser Opini.id yang berpikir bahwa Opini.id seharusnya terdapat konten pendidikan politik. Pada saat itu, tengah hangat isu politik ditengah masyarakat jelang pemilihan presiden pada tahun 2019, sehingga muncullah konten Mr. kece.

Konten Mr. Kece tayang setiap hari kamis. Konten ini berisi berbagai topik, tapi rata-rata berisi kritik terhadap kebijakan yang dianggap aneh atau ganjil oleh publik. Pada awal munculnya konten Mr. kece, masyarakat tengah terpolarisasi menjadi kubu cebong dan kampret. Masing-masing kubu selalu menganggap kubunya lah yang paling benar sehingga Mr. Kece hadir dengan menghadirkan fakta serta informasi di lapangan guna memecah polarisasi tersebut.

Mr. Kece adalah panggilan setelah pergantian nama awal yaitu Mr. Ngehek. Perubahan nama tersebut dilakukan pada awal tahun 2020 oleh Opini.id. Diciptakannya nama Mr. Ngehek pada mulanya tidak ada pertimbangan walaupun nama awal konten ini cukup unik. Kemudian, berubahnya nama konten Mr Ngehek menjadi Mr. Kece dengan alasan kece adalah singkatan dari ketahuan cerdasnya yang merupakan tagline yang digunakan oleh konten ini.<sup>79</sup>

Opini.id pada 13 Agustus 2021 mengunggah sebuah video dengan judul “Terima Kasih, Sampai Jumpa” yang mana inti dari isi video tersebut

---

<sup>79</sup>Hanif Dzikri Juniawan, "Analisis Produksi Konten Mr. Kece di Opini.id", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 29-33.

mengatakan yaitu “segenap kru Opini.id dan Mr. Kece, kami undur diri. Terima kasih” yang mana mengungkapkan jika media tersebut sedang berhenti. Dikutip dari detik.com, menurut Ossy Indra Wardhani (Head of Corporate PR PT Global Digita Prima (GDP) Venture) mengatakan jika media Opini.id tidak tutup melainkan akan digantikan dengan hal yang baru namun belum bisa dibocorkan.<sup>80</sup> Hal tersebut juga diklarifikasi sendiri oleh penulis. Pada 11 Maret 2022 penulis menghubungi pihak Opini.id melalui nomor telepon perusahaan dan ternyata yang penulis hubungi beralamatkan pada perusahaan PT Global Global Visi Media. Kemudian, penulis diberitahukan oleh Customer Service PT Global Global Visi Media jika PT GVM juga menaungi perusahaan Opini.id dan diberitahu jika pada buku telepon yang tertera bahwa Opini.id tertulis tutup dan kemudian Customer Service perusahaan menyarankan untuk menghubungi nomor perusahaan Opini.id. Setelah mencoba menghubungi Opini.id berulang kali dan pada akhirnya tidak ada tanggapan sama sekali baik itu via telepon perusahaan, via inbox facebook, dm instagram, inbox twitter.

## **B. Konten Opini.id**

Opini.id sampai saat ini memiliki kurang lebih 10 konten yang disajikan. Opini.id membagi kontennya menjadi dua jenis: konten dengan foto atau grafik dan video pendek. Opini.id juga menggunakan hashtag untuk

---

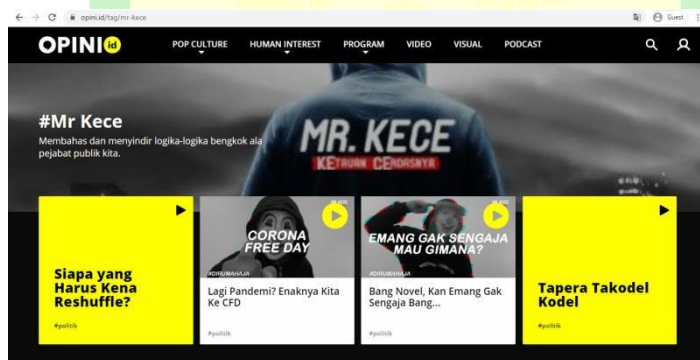
<sup>80</sup>Anisa Indraini, Viral Grup Djarum Tutup Sejumlah Media, Benarkah?, 25 Agustus 2021 <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5696189/viral-grup-djarum-tutup-sejumlah-media-benarkah>

mengkarakterisasi dan membandingkan konten. Di bawah ini adalah contoh dan deskripsi singkat dari isi Opini.id.<sup>81</sup>

### 1. Mr. Kece

Mr. Kece merupakan salah satu program unggulan Opini.id karena ciri khas dari peletakan media pada sebuah program. Konten ini adalah konten kritis yang membahas dan menyindir logika yang menyimpang dari pejabat pemerintah kita.

Gambar 3.1 Tampilan Konten Mr. Kece

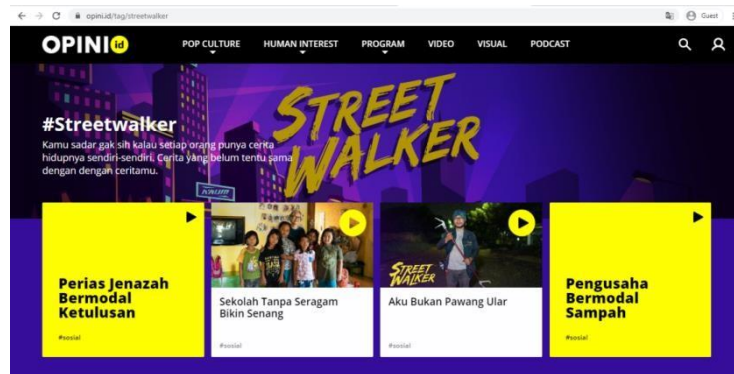


### 2. Streetwalker

Konten sosial yang memunculkan kisah inspiratif dari kehidupan seseorang. Konten ini mencakup format tertulis (artikel) dan video.

Gambar 3.2 Tampilan Konten *Streetwalker*

<sup>81</sup>Juniawan, *Analisis*, 35-41.



### 3. Begini Ceritanya

Konten yang mengupas hal-hal terupdate. Namun, banyak orang yang belum mengerti ataupun belum paham. Penyajian konten ini menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

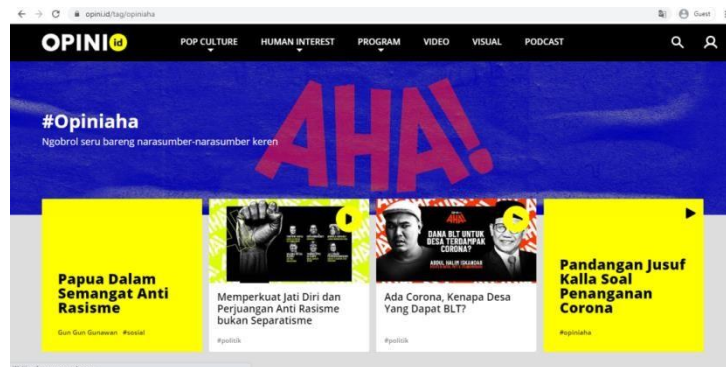
Gambar 3.3 Tampilan Konten Begini Ceritanya



### 4. Opini AHA

Konten talk show yang mengundang pembicara dari berbagai latar belakang dan disiplin ilmu. Konten ini menyelenggarakan talkshow baik online maupun secara langsung.

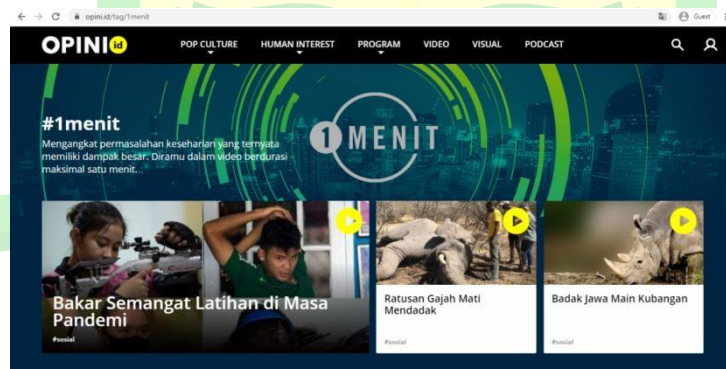
Gambar 3.4 Tampilan Konten Opini AHA



## 5. 1 Menit

Konten yang berisi video yang menyoroti masalah sehari-hari yang berdampak besar. Konten ini sangat cocok untuk dipublikasikan di Instagram. Banyak orang mengambil hal positif di Instagram dari konten ini.

Gambar 3.5 Tampilan Konten 1 Menit

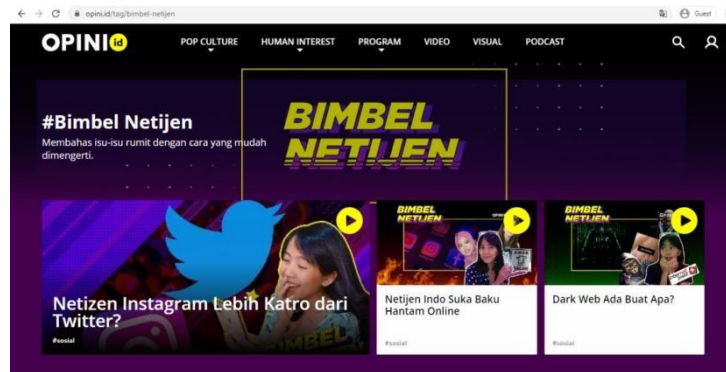


## 6. Bimbel Netijen

Konten yang membahas masalah kompleks namun disajikan dengan cara yang mudah dipahami dalam format video yang tersedia melalui beberapa platform yang dimiliki oleh Opini.id.

Gambar 3.6 Tampilan Konten Bimbel Netijen

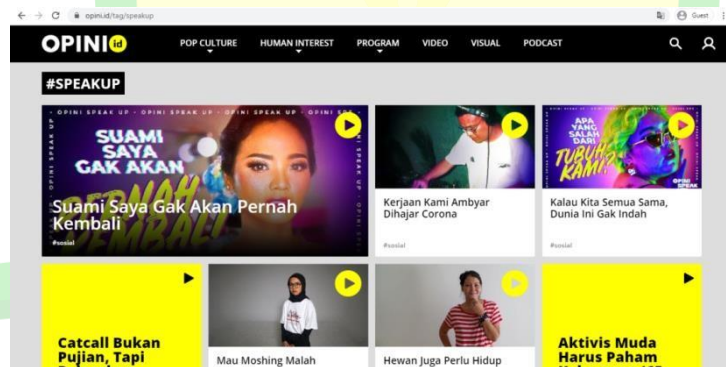




### 7. Speak Up!

Konten yang mengungkapkan hal-hal yang jarang didengar masyarakat kita. Disajikan secara menarik dengan berbagai elemen visual yang dapat dihadirkan untuk menarik pembaca.

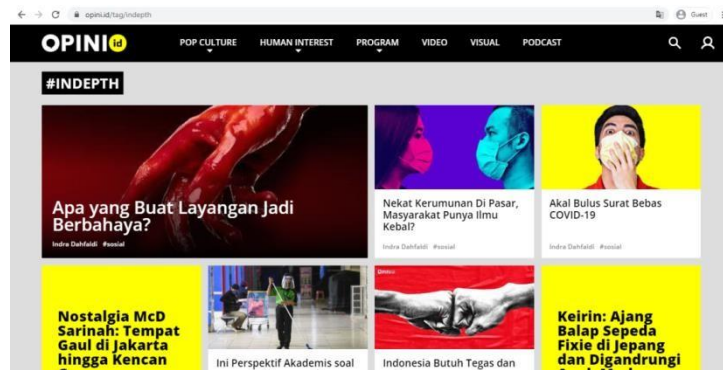
Gambar 3.7 Tampilan Konten Speak Up!



### 8. Indepth

Konten yang menonjolkan hal-hal mendalam yang jarang disentuh orang. Konten ini bertujuan untuk menyiarkan peristiwa-peristiwa sosial yang terjadi di Indonesia hingga ranah internasional.

Gambar 3.8 Tampilan Konten Indepth



## 9. Lebih Dekat

Konten yang memperkuat pengetahuan tentang sosok atau figur yang ada.

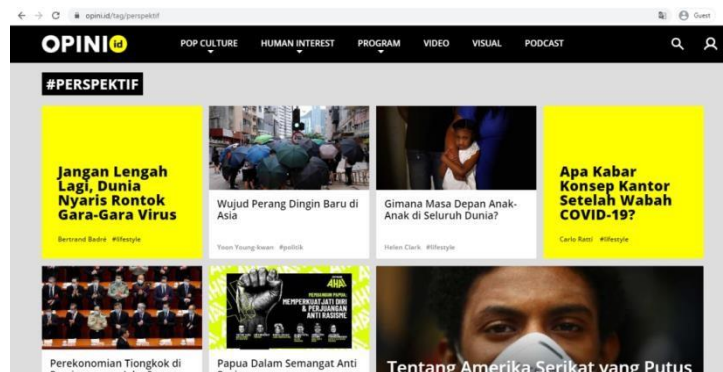
Gambar 3.9 Tampilan Konten Lebih Dekat



## 10. Perspektif

Adalah konten yang memunculkan perspektif yang pernah ada untuk suatu isu. Konten ini disajikan bukan hasil akhir dari sebuah diskusi tetapi mengajak pembaca dan konsumen Opini.id agar turut membahas.

Gambar 3.10 Tampilan Konten Perspektif



Beberapa konten yang disediakan di atas sebagian besar adalah soft news dan features news. Artinya, Opini.id memiliki konten tentang kemanusiaan dan berita yang mendalam. Terlepas dari berita yang sifatnya hard news, Opini.id selalu berusaha menghadirkan berita dari sudut pandang yang berbeda.

### C. Klasifikasi Konten Mr.Kece: Pesan buat Lord Luhut berdasarkan Ironi, Satire dan Sarkasme

#### 1. Ironi

Ironi merupakan sejenis gaya bahasa yang bertentangan dengan makna yang sebenarnya dengan tujuan berolok-olok. Teks pada konten video Mr.Kece: *Pesan buat Lord Luhut* yang masuk dalam kategori ini adalah sebagai berikut.

- a. Episode kali ini kita mau ngebahas Luhut Binsar Pandjaitan Menko Kemaritiman dan Investasi, Plt Menhub, Semuanya aja Pak!

Ungkapan ini menyinggung Luhut Binsar Pandjaitan yang merangkap jabatan.

- b. Ya tapi emang ba-das banget sih Opung ini.

Teks di atas merupakan sebuah sindiran. Ba-das dalam KBBI mempunyai arti keren sekali, namun dalam video Mr. Kece ini dimaknai sebaliknya. Kemudian, kata Opung merupakan bahasa orang Batak yang memiliki arti kakek tua.

## 2. Satire

*Satire* adalah kritikan atau sindiran suatu karya sastra dengan cara yang lucu dan tidak disampaikan secara terbuka. Teks pada konten video Mr.Kece: Pesan buat Lord Luhut yang masuk dalam kategori ini adalah sebagai berikut.

- a. Mesti siap mental dan fisik. Kita langsung pemanasannya. Kepala, Pundak, Luhut lagi, Luhut lagi.

Teks ini tergolong pada kategori satire dimana sindiran yang meniru pada sebuah lagu anak-anak yang berjudul “Kepala Pundak Lutut Kaki” dengan penyanyi Adel Dior dan Daffa. Penggalan kata yang sebenarnya dari kata yang ditiru adalah “Kepala, Pundak, Lutut lagi, Lutut lagi”.

- b. Eh ada kang bakso.

Ungkapan tersebut diartikan sebagai sindiran yang menggambarkan badan intelijen/kepolisian yang mana dalam tugasnya sering menyamar.

- c. Ampun ya Lord!

Teks tersebut biasa diucapkan apabila seseorang melakukan kesalahan. Namun, dalam konteks ini dimaksudkan sebagai sebuah

sindiran sehingga tergolong dalam kategori satire dan diucapkan berulang sebanyak 2 kali.

d. #KetauanCerdasnya

#KetauanCerdasnya merupakan tagar yang selalu diucapkan oleh Mr. Kece selaku pembawa berita Opini.id. Tagar ini diucapkan ketika ada kebijakan atau *statement* pejabat yang dianggap janggal. Maka tagar ini dapat dimasukkan dalam kategori satire karena ada perbedaan makna yang diucapkan. Dalam tagar ini tidak menyatakan cerdasnya pihak yang disinggung.

- 1) (Kasusnya) Mulai dari TKA China di Kendari. Trusmi juga pernah bilang kalo corona itu...takut sama cuaca panas. Atau kalo mau narik lebih jauh lagi...soal ekspor bayi lobster! #KetauanCerdasnya.

Wacana tersebut tergolong pada kategori satire karena Mr. Kece menandai bahwa Luhut ini bukanlah orang yang benar-benar terlihat cerdas, namun sebaliknya terkait *statement* yang dia utarakan.

- 2) Lagi kondisi kaya gini mah...mending masyarakat dan pemerintah bersatu...buat ngadepin Covid-19. #KetauanCerdasnya

Kalimat di atas terkategori satire karena #KetauanCerdasnya. Tagar ini dimaknai bahwa terlihat pemerintah dan masyarakat sedang bertolak-belakang dalam menghadapi pandemi Covid-19.

- e. Oke, ada pembelaan dari Kemenhut...Kementerian Luhut. Eh, maksud gua Kemenhub!

Teks tersebut tergolong pada kategori karena kata Kemenhub diplesetkan menjadi Kemenhut.

- f. Terus ntar petugas di lapangan emang bisa mastiin...kalo syarat-syarat itu diikutin? Misalnya diendus gitu motornya...bau disinfektan apa nggak?

Ungkapan ini tergolong dalam kategori satire dikarenakan menyorot pemeriksaan penerapan peraturan mengenai pengoperasian ojol. Aturan yang disinggung yaitu penyemprotan desinfektan pada kendaraan yang digunakan ojol. Pada ungkapan ini, berusaha menyindir bagaimana pengecekan syarat-syarat tersebut apakah dengan diendus bau desinfektannya.

- g. Buat Pakde...kalo Lord Luhut gak mau nyabut Permenhub buaatannya... Ya Pakde lah yang nyabut. Bisa kali. Kan Pakde...Presidennya, ya kan?

Sindiran tersebut termasuk dalam kategori satire dikarenakan memberikan perintah pencabutan sebuah peraturan kepada strata kepemimpinan yang lebih tinggi, misalnya Presiden.

### 3. Sarkasme

Menurut Fitri, sarkasme adalah gaya bahasa yang diucapkan oleh orang yang sedang marah. kritikan yang menggunakan kata-kata kasar.<sup>82</sup>

Sedangkan menurut Waridah, sarkasme adalah gaya bahasa yang berisi sindiran kasar. Berikut adalah isi teks pada konten video Mr.Kece: Pesan buat Lord Luhut yang masuk dalam kategori sarkasme.

- a. Gimana gak badass jo.. semua orang pernah ditabrak sama doi. Mulai dari gubernur... Menteri, sampe... Presi... Presiden? Ya pokoknya pernah lah semua ditabrak sama doi.

Teks tersebut termasuk dalam kategori sarkasme dikarenakan menggunakan kata badass yang mana kata tersebut merupakan sebuah umpatan dalam bentuk Bahasa Inggris. Jika diartikan dalam Bahasa Indonesia memiliki arti bajingan.

- b. Mentang-mentang Menko...semua rekomendasi atau peraturan dari menteri lain...Seolah-olah...Gak ada artinya di mata doi!

Sindiran kasar dengan nada yang marah dimana kebijakan-kebijakan dibuat tanpa pertimbangan dari kebijakan yang sudah diterapkan.

- c. \*\*\*\*\* lo!

Sindiran kasar berupa umpatan dengan penyebutan nama hewan anjing yang mana ungkapan tersebut tergolong dalam kategori sarkasme.

---

<sup>82</sup>Fitri, "KITAB", 102.

d. Masih anget jo itu 2 peraturan. Eh udah ditabrak sama. Lewat Permenhub no 18 tahun 2020 yang ngatur tentang Pengendalian Transportasi... Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran COVID-19. Catet ye. **DALAM RANGKA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19. Isinya ngebolehin ojol BAWA PENUMPANG. Pencegahan ndasmu, Lord! Hah?! Yang ada malah makin nyebarin! \*\*\*\*\* lu!**

Ungkapan di atas merupakan sindiran yang diucapkan seseorang dengan nada yang marah dan menggunakan kata-kata yang kasar. Terdengar seperti sebuah umpatan.

e. Kata juru bicara Lord Luhut, yaitu Jodi Mahardi. Permenhub no 18 udah disesuaikan sama Permenkes buatan Pak Terawan. Disesuaikan ndasmu, hei!

Sindiran kasar yang mana kata ndasmu disini merupakan bentuk kata kasarnya “kepala kamu” dalam bentuk Bahasa Jawa.



## BAB IV

### MAKNA UNGKAPAN SATIRE DAN SARKASME DI *CHANNEL*

#### YOUTUBE OPINI.ID DALAM KONTEN MR.KECE (Analisis Wacana

##### Kritis Teun A. van Dijk)

#### A. Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk dalam Konten Mr. Kece (Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk)

Model wacana yang digunakan oleh van Dijk sering disebut kognisi sosial. Dalam dimensi tekstual Van Dijk, ia menggabungkan struktur atau lapisan yang saling mendukung. Struktur atau tingkatan tersebut dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu pertama, struktur makro, dalam tingkatan ini makna keseluruhan atau umum dari teks. Hal ini dapat diamati dengan melihat tema yang dikemukakan dalam sebuah item berita. Kedua, superstruktur, struktur kedua ini adalah struktur wacana yang berhubungan dengan struktur sebuah teks, bagian-bagian teks tersusun dalam fakta secara keseluruhan, struktur sebuah teks seperti pendahuluan, isi dan penutup. Ketiga, struktur mikro, mengacu pada wacana yang diamati dari bagian kecil teks, yaitu kata-kata, kalimat, dan gaya yang digunakan oleh teks. Struktur makro ini terdiri dari suatu masalah, superstruktur terdiri dari struktur skematis dan struktur mikro dalam bentuk semantik, sintaksis, gaya (stilistik) dan retorik.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup>Eriyanto, *Analisis Wacana*, 228-229.

Untuk memperoleh hasil analisis data yang sesuai dengan analisis Teun A. van Dijk tersebut, maka penulis akan menganalisis dalam tayangan video Mr. Kece yang berjudul Pesan buat Lord Luhut dengan seksama dan kemudian diteliti.

1. Analisis Struktur Makro (Tematik) *Channel* YouTube Opini.id dalam Konten Mr. Kece: *Pesan buat Lord Luhut*

Tematik ini menyajikan garis besar sebuah teks, biasanya disebut sebagai ide utama, ringkasan, atau tema tertentu. Topik menjelaskan tema umum sebuah teks. Kita dapat mengatakan bahwa topik adalah apa yang ingin disampaikan oleh penulis teks (dalam hal ini, yaitu Mr. Kece) di akun YouTube Opini.id. Topik akan didukung oleh sub topik dengan sub topik lain yang mendukung dan berkaitan dengan pembentukan topik umum.<sup>83</sup>

Pada konten Mr. Kece dengan judul “Pesan buat Lord Luhut” topik utama atau tema umum yang diambil oleh penulis yaitu tentang kebijakan pemerintah yaitu Menteri Perhubungan Luhut Binsar Panajitan terkait persoalan pengendalian transportasi ojek online.

Tabel 4.1 Analisis Struktur Makro (Tematik)

Elemen	Durasi	Satire	Ironi	Sarkasme
Sub Topik	00:24-01:20	1. Mesti siap mental dan fisik. Kita langsung pemanasannya.	4. Episode kali ini kita mau ngebahas Luhut Binsar Pandjaitan Menko	6. Gimana gak badass jo.. semua orang pernah ditabrak sama doi.

<sup>83</sup>Eriyanto, *Analisis Wacana*, 230.

Elemen	Durasi	Satire	Ironi	Sarkasme
		Kepala, Pundak, Luhut lagi, Luhut lagi. 2. Eh ada kang bakso. 3. Ampun ya Lord!	Kemaritiman dan Investasi, Plt Menhub, Semuanya aja Pak! 5. Ya tapi emang ba- das banget sih Opung ini.	Mulai dari gubernur... Menteri, sampe... Presi... Presiden? Ya pokoknya pernah lah semua ditabrak sama doi.

Dalam video Mr. Kece yang berjudul “Pesan buat Lord Luhut” dapat ditelaah berisi tentang kritikan kepada Luhut Binsar Pandjaitan. Dalam video tersebut, menyinggung terkait Luhut yang merangkap banyak jabatan yaitu, Menko Kemaritiman dan Investasi, Plt Menhub, dan lainnya. Setelah itu menyinggung kebijakan Luhut yang menabrak aturan dari pihak lain seperti gubernur, menteri, bahkan presiden.

2. Analisis Superstruktur (Skematik) *Channel* YouTube Opini.id dalam Konten Mr. Kece: *Pesan buat Lord Luhut*

Struktur skematik menggambarkan bentuk umum sebuah teks. Dengan kata lain, struktur skematik memberikan tekanan aliran pengantar hingga penutup, di mana aliran tersebut dikompilasi dan diruntutkan sehingga menjadi sebuah kesatuan dan membentuk arti.<sup>84</sup>

Tabel 4.2 Analisis Superstruktur (Skematik)

<sup>84</sup>Eriyanto, *Analisis Wacana*, 232.

Struktur Wacana	Elemen	Keterangan	Satire	Sarkasme	Ironi
Superstruktur atau Skematik	Judul	Mr. Kece: Pesan buat Lord Luhut			
	Lead (Pendahuluan)		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mesti siap mental dan fisik. Kita langsung pemanasannya. Kepala, Pundak, Luhut lagi, Luhut lagi.</li> <li>2. Eh ada kang bakso.</li> <li>3. Ampun ya Lord!</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Gimana gak badass jo.. semua orang pernah ditabrak sama doi. Mulai dari gubernur... Menteri, sampe... Presi... Presiden? Ya pokoknya pernah lah semua ditabrak sama doi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Episode kali ini kita mau ngebahas Luhut Binsar Pandjaitan Menko Kemaritan dan Investasi, Plt Menhub, Semuanya aja Pak!</li> <li>6. Ya tapi emang badass banget sih Opung ini.</li> </ol>
	Story		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. #KetauanCerdasnya</li> <li>2. Oke, ada pembelaan dari Kemenhut.. Kementerian Luhut. Eh, maksud gua Kemenhub!</li> <li>3. Terus ntar petugas di lapangan emang bisa mastiin.. kalo syarat-syarat itu diikutin? Misalnya diendus gitu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Mentang-mentang Menko... semua rekomendasi atau peraturan dari menteri lain.. Seolah-olah...Gak ada artinya di mata doi!</li> <li>5. Masih anget jo itu 2 peraturan. Eh udah ditabrak sama Lord Luhut. Lewat</li> </ol>	

Struktur Wacana	Elemen	Keterangan	Satire	Sarkasme	Ironi
			motornya.. bau disinfektan apa nggak?	<p>Permenhub no 18 tahun 2020 yang mengatur tentang Pengendalian Transportasi... Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran COVID-19. Catet ye. <b>DALAM RANGKA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19. Isinya ngebolehkan ojol BAWA PENUMPANG. Pencegahan ndasmu, Lord! Hah?! Yang ada malah makin nyebarin! ***** lu!</b></p> <p>6. Kata juru bicara Lord Luhut, yaitu Jodi Mahardi. Permenhub no 18 udah disesuaikan sama Permenkes buatan Pak Terawan.</p>	

Struktur Wacana	Elemen	Keterangan	Satire	Sarkasme	Ironi
				Disesuaikan ndasmu, hei!	
	Kesimpulan (Penu- tup)		<p>1. Lagi kondisi kaya gini mah.. mending masyarakat dan pemerintah bersatu.. buat ngadepin Covid-19. #KetauanCerdasnya</p> <p>2. Buat Pakde...kalo Lord Luhut gak mau nyabut Permenhub buatannya... Ya Pakde lah yang nyabut. Bisa kali. Kan Pakde...Presidennya, ya kan?</p> <p>3. Ya udah deh. Gua mau lanjut olahraga lagi. Kepala...Pundak Luhut lagi, Luhut lagi. Kepala...Pundak Luhut lagi, Luhut lagi.</p>		

a. Lead/Pendahuluan

Media berperan andil dalam membantu seseorang mengungkapkan sebuah makna. Seperti yang dilakukan oleh *channel* YouTube Opini.id dalam mengungkapkan sebuah sindiran yang mana YouTube adalah media yang mudah sekali untuk mengakses dan menyebarkannya informasi. Dalam konten Mr. Kece: *Pesan buat Lord Luhut*, Mr. Kece menanggapi mengungkapkan kritikan atau sindirannya terkait Menko Kemaritiman dan Investasi yaitu Luhut Binsar Pandjaitan yang mana merangkap beberapa jabatan dan membuat aturan semena-mena atau tanpa pertimbangan peraturan-peraturan lain atau rekomendasi-rekomendasi menteri lainnya.

a. Isi atau Pembahasan

Dalam skema isi atau pembahasan ini menjelaskan tentang isi berita secara keseluruhan. Sesuai dengan tayangan video Opini.id dalam konten Mr. Kece: *Pesan buat Lord Luhut* yang terletak pada durasi 00:52-04:23. Luhut dianggap kerap mengabaikan peraturan serta rekomendasi dari menteri lain. Saat video ini diunggah, sedang hangatnyanya isu peraturan tentang transportasi ojol. Pada tanggal 7 April 2020, menteri terawan mengeluarkan Permenkes Nomor 09 tahun 2020 tentang pedoman PSBB, salah satu poinnya mengatakan larangan ojol membawa penumpang. Selain itu, terdapat pula Pergub DKI nomor 33 tahun 2020, hanya membolehkan ojol membawa

barang. Melalui Permenhub nomor 18 tahun 2020 tentang peraturan pengendalian transportasi dalam rangka pencegahan Covid-19 membolehkan ojol membawa penumpang. Hal ini dianggap semakin menyebarkan Covid-19 dan bertabrakan dengan peraturan lain.

Kemendhub melakukan pembelaan bahwa Permenhub Nomor 18 telah dilakukan penyesuaian dengan Permenkes Nomor 9 tahun 2020 melalui juru bicara Luhut, Jodi Mahardi. Akan tetapi, Djoko Setijowarno selaku pengamat transportasi mengatakan sebaliknya. Dia mengatakan Permenhub tahun 2020 justru bertentangan dengan Permenkes dan konsep *social distancing*. Meskipun dalam Permenhub diatur syarat-syarat ojol dibolehkan membawa penumpang seperti menggunakan masker, menggunakan sarung tangan, kendaraan yang telah di desinfektan, serta suhu badan tidak tinggi atau tidak demam, akan tetapi tidak membawa penumpang dianggap lebih aman. Terlebih pemeriksaan petugas untuk memastikan syarat-syarat sudah dipenuhi juga dipertanyakan, terutama penyemprotan desinfektan oleh petugas.

Agus Pambagio selaku pengamat kebijakan publik berpendapat, “Permenhub tersebut justru membuat rancu”. Soalnya, dalam pasal 11 ayat 1 huruf D disebutkan “Dalam hal tertentu untuk tujuan melayani kepentingan masyarakat dan/atau untuk kepentingan pribadi, sepeda motor dapat mengangkut penumpang dengan ketentuan”. Namun, di dalam pasal dan ayat yang sama huruf



C disebutkan “Angkutan roda dua (2) berbasis aplikasi dibatasi penggunaannya hanya untuk pengangkutan barang”. Menurut Agus Pambagio selaku Pengamat Kebijakan Publik, dalam pelaksanaannya di Lapangan nantinya akan membuat bingung. Akankah mengikuti Permenkes atau Permenhub? Namun, setelah ditelusuri lagi, pelaksanaannya lebih mengarah pada Permenhub. Djoko Setijowarno selaku Pengamat Transportasi melihat, Permenhub baru ini terlalu mementingkan bisnis yang mana bisnis aplikator ojol.

b. Kesimpulan atau Penutup

Dalam tayangan video Mr. Kece: *Pesan buat Lord Luhut* ini, Wibi Andrino, Ketua Fraksi NasDem DPRD DKI Jakarta berpendapat jika kondisi yang sedang panasnya musim wabah Covid-19 sebaiknya jangan mementingkan bisnis dan ekonomi tetapi masyarakat dan pemerintah harus bersatu untuk menghadapi wabah Covid-19 ini. Terlebih lagi, yang terkena imbas oleh Covid-19 tidak hanya ojol. Mr. Kece juga menyinggung untuk pencabutan Permenhub kepada Presiden apabila Permenhub tidak dicabut oleh Luhut Binsar Pandjaitan karena dalam strata Pemerintah, presiden adalah seorang Kepala Negara yang stratanya paling tinggi.

3. Analisis Struktur Mikro *Channel* YouTube Opini.id dalam Konten Mr. Kece: *Pesan buat Lord Luhut*

a) Semantik

Makna yang ingin kita tekankan, dalam skema Van Dijk, disebut hubungan antar kalimat, hubungan antar preposisi yang mengkonstruksi makna tertentu dalam struktur wacana.<sup>85</sup> Berikut adalah beberapa strategi semantik.

1) Latar

Latar peristiwa yang dipilih akan menentukan ke arah mana pandangan khalayak akan dibawa. Latar bisa menjadikan alasan dalam pembenaran gagasan dalam sebuah teks. Latar teks ialah elemen yang sangat berguna karena dapat membongkar apa maksud yang akan disampaikan oleh komunikator.<sup>86</sup> Dalam video Mr. Kece yang berjudul “Pesan buat Lord Luhut”, menyinggung tiga peraturan, yaitu Permenhub Nomor 18 tahun 2020, Permenkes Nomor 9 tahun 2020, dan Pergub DKI Nomor 33 tahun 2020. Permenhub dan Permenkes berlaku secara nasional, artinya berlaku di semua wilayah di Indonesia. Sementara Pergub DKI hanya berlaku di lingkup DKI Jakarta saja. Dalam Permenkes nomor 9 pasal tiga ayat 1, penetapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) berlaku hanya di lingkup daerah, provinsi, kabupaten atau kota. Penetapan PSBB tersebut diajukan oleh gubernur, bupati ataupun walikota yang membuat

---

<sup>85</sup>Sobur, *Analisis*, 78.

<sup>86</sup>Eriyanto, *Analisis*, 235.

permohonan penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan disetujui oleh Menteri Kesehatan.

## 2) Detail

Unsur selanjutnya adalah detail. Detail adalah strategi bagaimana komunikator secara implisit mengekspresikan diri. Detail yang panjang dan penuh menekankan penciptaan citra tertentu di antara penonton. Detail apa pun akan dihilangkan jika berhubungan dengan apa pun tentang kelemahan dan kegagalan itu sendiri.<sup>87</sup> Mr. Kece memaparkan secara detail bagaimana sosok Luhut Binsar Pandjaitan yang mana Luhut ini adalah seseorang yang menyalahgunakan jabatannya dalam melaksanakan sebuah kebijakan misalnya dalam pelaksanaan pengadaan transportasi ojek online (ojol) di masa pandemi Covid-19 tahun 2020. Menteri Kesehatan Terawan mengeluarkan kebijakan yaitu Permenkes nomor 9 tahun 2020 soal pedoman PSBB yang isinya melarang ojol membawa penumpang. Selain Permenkes tersebut, Pergub DKI nomor 33 tahun 2020 mengatur hal serupa yang mana ojol hanya diperbolehkan mengantarkan barang. Namun, Luhut Binsar ini mengeluarkan kebijakan yaitu Permenhub nomor 18 tahun 2020 yang mengatur tentang Pengendalian Transportasi dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 yang isinya memperbolehkan ojol

---

<sup>87</sup>*Ibid*, 238.

membawa penumpang. Permenhub nomor 18 tahun 2020 inilah yang awalnya membuat rancu pengadaan kebijakan yang mana sangat bertentangan dengan Permenkes nomor 9 tahun 2020 dan Pergub DKI nomor 33 tahun 2020.

### 3) Maksud

Elemen maksud melihat informasi yang berguna, yang akan dijelaskan secara eksplisit, tidak ambigu dan jelas, dan mengacu langsung pada fakta.<sup>88</sup>

Tabel 4.3 Elemen Maksud

KLASIFIKASI	KETERANGAN	MAKSUD
Satire	Oke, ada pembelaan dari Kemenhut...Kementerian Luhut. Eh, maksud gua Kemenhub!	Teks di samping tergolong dalam elemen maksud dikarenakan memberikan informasi secara jelas tentang pembelaan dari Kemenhub.
Satire	Terus ntar petugas di lapangan emang bisa mastiin...kalo syarat-syarat itu diikutin? Misalnya diendus gitu motornya...bau disinfektan apa nggak?	Teks disamping tergolong dalam elemen maksud karena memberikan informasi secara eksplisit dan jelas terkait pengadaan syarat-syarat pengoperasian ojol yang mana tidak semua syarat dilakukan oleh petugas lapangan. Sehingga Mr. Kece memberikan perumpamaan informasi terkait salah satu syarat yaitu motor yang di disinfektan.
Sarkasme	Gimana gak badass jo.. semua orang pernah ditabrak sama doi. Mulai dari	Kalimat di samping tergolong dalam elemen maksud karena memberikan informasi jelas yang mana saat Luhut Binsar Pandjaitan menjabat sebagai

<sup>88</sup>*Ibid*, 240.

KLASIFIKASI	KETERANGAN	MAKSUD
	gubernur... Menteri, sampe... Presi... Presiden? Ya pokoknya pernah lah semua ditabrak sama doi.	Menko Kemaritiman dan Investasi, dia pernah menabrak gubernur, menteri-menteri, hingga presiden mengenai peraturan-peraturan lainnya.
Sarkasme	Mentang-mentang Menko...semua rekomendasi atau peraturan dari menteri lain...Seolah-olah...Gak ada artinya di mata doi!	Elemen maksud di samping memperlihatkan informasi yang disajikan secara eksplisit dan jelas yang mana Luhut Binsar saat menjabat menjadi Menko Kemaritiman dan Investasi tidak memperdulikan rekomendasi-rekomendasi menteri lainnya terkait kebijakan ataupun peraturan yang akan dilaksanakan.
Sarkasme	Masih anget jo itu 2 peraturan. Eh udah ditabrak sama. Lewat Permenhub nomor 18 tahun 2020 yang ngatur tentang Pengendalian Transportasi... Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran COVID-19. Catet ye. <b>DALAM RANGKA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19.</b> Isinya ngebolehkan ojol BAWA PENUMPANG. Pencegahan ndasmu, Lord! Hah?! Yang ada malah makin	Teks di samping terkategori dalam elemen maksud karena memberikan penegasan fakta secara jelas dan eksplisit oleh Mr. Kece. Dua peraturan sebelum Permenhub nomor 18 tahun 2020 yaitu Permenkes nomor 9 tahun 2020 dan Pergub DKI nomor 33 tahun 2020 berisi bahwa ojol dilarang membawa penumpang dan hanya diperbolehkan mengantarkan barang. Sedangkan Permenhub nomor 18 tahun 2020 memperbolehkan ojol membawa penumpang dan bertentangan dengan Permenkes nomor 9 tahun 2020 serta Pergub DKI nomor 33 tahun 2020.

KLASIFIKASI	KETERANGAN	MAKSUD
	nyebarin! ***** lu!	
Sarkasme	Kata juru bicara Lord Luhut, yaitu Jodi Mahardi. Permenhub nomor 18 sudah disesuaikan sama Permenkes buatan Pak Terawan. Disesuaikan ndasmu, hei!	Teks di samping tergolong dalam elemen maksud karena memberikan penjelasan informasi secara tegas dan menunjukkan pada fakta yang mana menerangkan dengan jelas terkait pembelaan Luhut melalui Jodi Mahardi bahwa Permenhub nomor 18 tahun 2020 sudah disesuaikan dengan peraturan yang lain.

b) Sintaksis

1) Koherensi

Koherensi adalah hubungan atau jalinan kata atau frasa dalam sebuah teks. Dua kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Oleh karena itu, fakta-fakta yang tidak berhubungan pun dapat menjadi berhubungan ketika komunikator menghubungkannya.<sup>89</sup>

Tabel 4.4 Elemen Koherensi

KLASIFIKASI	KOHERENSI
Satire	Emang, dalam permenhub itu diatur syarat-syarat ojol boleh narik penumpang. Misalnya nih pake masker... Trus pake sarung tangan... Trus motornya didisinfektan. Trus lagi gak narik kalo suhu badan tinggi atau demam. Tapi kan lebih aman kalo gak narik sama sekali.  Koherensi pada teks di atas ditunjukkan dengan kata "Tapi". Kata "Tapi" tersebut menghubungkan beberapa kalimat terkait syarat-syarat ojol diperbolehkan narik

<sup>89</sup>Ibid, 242.

KLASIFIKASI	KOHERENSI
	penumpang dan kalimat lebih mana kalo gak narik sama sekali. Dalam teks di atas terdapat hubungan sebab-akibat yang menjadikan teks tersebut koheren.
Sarkasme	<p>Soalnya, dalam pasal 11 ayat 1 huruf D disebutkan “Dalam hal tertentu untuk tujuan melayani kepentingan masyarakat dan/atau untuk kepentingan pribadi, sepeda motor dapat mengangkut penumpang dengan ketentuan” tapi di pasal dan ayat yang sama huruf C disebutkan “Angkutan roda dua (2) berbasis aplikasi dibatasi penggunaannya hanya untuk pengangkutan barang”. BUKAN PENUMPANG!</p> <p>Koherensi pada teks di atas ditunjukkan dengan kata “Tapi”. Kata “Tapi” tersebut menghubungkan kalimat terkait pasal 11 ayat 1 huruf D berisi aturan bahwa sepeda motor dapat mengangkut penumpang dengan ketentuan yang mana berlawanan makna dengan kalimat terkait Pasal 11 ayat 1 huruf C yang isinya Angkutan roda dua (2) berbasis aplikasi dibatasi penggunaannya hanya untuk pengangkutan barang.</p>

## 2) Kata Ganti

Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan di mana seseorang ditempatkan dalam wacana. Berbagai kata ganti yang berlainan digunakan secara strategi sesuai dengan kondisi yang ada. Batas antara komunikator dengan khalayak dengan sengaja dihilangkan untuk menunjukkan apa yang menjadi sikap komunikator juga menjadi sikap komunitas secara keseluruhan.<sup>90</sup>

<sup>90</sup>Ibid, 253-254.

Tabel 4.5 Elemen Kata Ganti

NO	KLASIFIKASI	KATA GANTI
1	Sarkasme	<p>Mr. Kece menggunakan kata ganti “doi” untuk menyebutkan nama Luhut Binsar Pandjaitan atas prestasinya melabrak jajaran-jajaran jabatan dalam pemerintah.</p> <p>Gimana gak badass jo.. semua orang pernah ditabrak sama doi. Mulai dari gubernur... Menteri, sampe... Presi... Presiden? Ya pokoknya pernah lah semua ditabrak sama doi.</p>
2	Satire	<p>Mr. Kece menggunakan kata ganti “Pakde” dalam penyebutan nama Jokowi sebagai presiden yang mana Mr. Kece mengusulkan agar presiden yang mencabut Permenhub nomor 18 tahun 2020 buatan Luhut Binsar Pandjaitan.</p> <p>Buat Pakde...kalo Lord Luhut gak mau nyabut Permenhub buatannya... Ya Pakde lah yang nyabut. Bisa kali. Kan Pakde...Presidennya, ya kan?</p>
3	Sarkasme	<p>Mr. Kece mengumpat anjing yang mana diganti menjadi simbol “*****” agar lulus sensor.</p> <p>***** lu!</p>

### 3) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan prinsip kausalitas. Struktur kalimat bisa dibuat aktif, bisa



pasif tetapi umumnya yang dipandang penting selalu ditempatkan di awal kalimat.<sup>91</sup>

Tabel 4.6 Elemen Bentuk Kalimat

KLASIFIKASI	BENTUK KALIMAT
Sarkasme	<p>Gimana gak badass jo.. semua orang pernah ditabrak sama doi. Mulai dari gubernur.. Menteri, sampe.. Presi.. Presiden? Ya pokoknya pernah lah semua ditabrak sama doi.</p> <p>Teks di atas merupakan bentuk kalimat pasif. Terletak pada kalimat semua ditabrak sama doi. Pada kalimat tersebut “semua” sebagai objek dan “doi” sebagai subjek. Semua ditempatkan di awal kalimat untuk menegaskan bahwa tidak hanya satu pihak saja yang ditabrak peraturannya oleh Luhut. Dalam video ini disebutkan pihak yang ditabrak oleh Luhut antara lain gubernur, menteri, bahkan presiden.</p>

c) Stilistik

Stilistik atau style bisa dimaknai sebagai gaya bahasa. Di dalam stilistik, tentu saja yang menjadi pusat perhatian adalah gaya bahasa. Gaya bahasa digunakan oleh komunikator untuk tujuan tertentu. Gaya bahasa mencakup pilihan diksi atau leksikal. Pilihan leksikal pada dasarnya menunjukkan bagaimana komunikator memilih kata atau frase dari berbagai kemungkinan. Oleh karena itu, pemilihan kata yang digunakan tidak hanya kebetulan saja tetapi

<sup>91</sup>Ibid, 251.

juga menunjukkan secara ideologis bagaimana seseorang memaknai fakta/kenyataan.<sup>92</sup>

Tabel 4.7 Stilistik (Gaya Bahasa)

KLASIFIKASI	GAYA BAHASA
Satire	<p>Sebelum gua mulai, gua harus pemanasan dulu nih. Soalnya, episode kali ini berat banget. Mesti siap mental dan fisik.</p> <p>Gaya bahasa atau style yang digunakan pada kalimat di atas menggunakan style daerah Jakarta pada kata gua, kata “nih” merupakan pemendekan kata ini dan pada kata “banget, mesti” menggunakan style bahasa Jawa.</p>
Satire	<p>Eh ada kang bakso.</p> <p>“kang” merupakan kata slank dari tukang atau akang. Contoh penggunaannya antara lain, kang sayur, kang cepu, kang parkir, dan lain sebagainya.</p>
Sarkasme	<p>Iye, badass. Gimana gak badass jo.. semua orang pernah ditabrak sama doi. Mulai dari gubernur... Menteri, sampe... Presi... Presiden? Ya pokoknya pernah lah semua ditabrak sama doi.</p> <p>Kalimat di atas menggunakan beragam style. Pada kata “Iye” menggunakan style daerah Betawi. Kata “badass” menggunakan bahasa Internasional yaitu Bahasa Inggris. Kata “gak” merupakan pemendekan suku kata Enggak. Kata “doi” merupakan bahasa gaul penyebutan kata “Dia Orang Istimewa”. Style monoftongisasi (penyederhanaan bunyi diftong/dua vokal yang diucapkan sekaligus dari kata bahasa baku menjadi bunyi monoftong/dua buah vokal yang diucapkan menjadi vokal tunggal) kata “sampe” yang berasal dari kata sampai. Kata “lah” merupakan penegasan kebenaran sebuah pernyataan dari kata pernah.</p>
Sarkasme	<p>Masih anget jo itu 2 peraturan. Eh udah ditabrak sama doi lewat Permenhub no 18 tahun 2020 yang ngatur tentang Pengendalian Transportasi... Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran COVID-19. Catet</p>

<sup>92</sup>Ibid, 255.

KLASIFIKASI	GAYA BAHASA
	<p>ye. DALAM RANGKA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19. Isinya ngebolehkan ojol BAWA PENUMPANG. Pencegahan ndasmu, Lord! Hah?! Yang ada malah makin nyebarin!</p> <p>Kata “udah” menggunakan style penghilangan bunyi di awal yang mana kata asalnya adalah sudah. Kata “ngatur” menggunakan style leburan ng- yang mana asal katanya adalah mengatur. Style awalan nge- dan akhiran -in digunakan pada kata “ngebolehkan” yang mana kata asalnya adalah boleh. Style daerah Jawa terdapat pada kata “ndasmu”. Kata “nyebarin” menggunakan style awalan ny- dan akhiran -in pada kata “nyebarin” yang mana kata asalnya adalah sebar.</p>
Satire	<p>Terus ntar petugas di lapangan emang bisa mastiin...kalo syarat-syarat itu diikutin? Misalnya diendus gitu motornya...bau disinfektan apa nggak?</p> <p>style pemendekan kata berlaku pada kata “ntar” yang berasal dari kata sebentar dan kata “gitu” yang berasal dari kata begitu.</p>
Satire	<p>Buat Pakde...kalo Lord Luhut gak mau nyabut Permenhub buatannya... Ya Pakde lah yang nyabut. Bisa kali. Kan Pakde...Presidennya, ya kan?</p> <p>Style monoftongisasi diftong au menjadi o digunakan pada kata “kalo” yang mana asal katanya adalah kalau. Kata “nyabut” menggunakan awalan ny- yang mana kata asalnya adalah cabut</p>

d) Retoris

Unsur terakhir yang diamati dalam teks adalah retoris, yang memiliki fungsi persuasif atau berpengaruh, sangat berkaitan dengan bagaimana pesan harus disampaikan kepada khalayak.<sup>93</sup>

<sup>93</sup>Sobur, *Analisis*, 84.

### 1) Grafis

Grafik menunjukkan bagian penting dari konten yang terlihat dari pengambilan wacana.<sup>94</sup> Elemen grafis pada wacana video Mr. Kece dengan judul Pesan buat Lord Luhut ini pada saat Mr. Kece menyebutkan kata BERAT BANGET pada klasifikasi satire. Kemudian disusul dengan kalimat DALAM RANGKA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19. Isinya ngebolehkan ojol BAWA PENUMPANG pada klasifikasi sarkasme. Saat Mr. Kece menyebutkan teks tersebut ditandai dengan huruf yang dibuat kapital sehingga memberikan makna mendalam.

### 2) Metafora

Penggunaan metafora dapat menjadi petunjuk untuk memaknai sebuah teks, sehingga tidak hanya persoalan penyampaian pesan melalui teks, tetapi juga melalui kiasan atau ungkapan.<sup>95</sup> Metafora yang terletak pada konten Mr. Kece: Pesan buat Lord Luhut ini terletak pada klasifikasi satire, yaitu “Buat Pakde...kalo Lord Luhut gak mau nyabut Permenhub buatannya... Ya Pakde lah yang nyabut. Bisa kali. Kan Pakde...Presidennya, ya kan?” Maksudnya disini kata “Pakde” sebagai orang nomor satu di Indonesia yaitu presiden yang mana strata kekuasaan tertinggi dalam pemerintahan. Sedangkan, Luhut ini termasuk

---

<sup>94</sup>Eriyanto, *Analisis*, 257.

<sup>95</sup>*Ibid*, 259.

dalam bawahan presiden. Apabila Permenhub nomor 18 tahun 2020 buatan Luhut tidak dicabut, presiden bisa mencabut permenhub tersebut dengan wewenangnya.

### 3) Ekspresi

Elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan oleh komunikator yang dapat diamati dari teks. Pengamatan dari sebuah teks oleh komunikator untuk melakukan pemeriksaan terkait hal yang ingin ditekankan ataupun ditonjolkan.

Tabel 4.8 Ekspresi

<b>KLASIFIKASI</b>	<b>EKSPRESI</b>
Satire	Mesti siap mental dan fisik. Kita langsung pemanasannya. Kepala, Pundak, Luhut lagi, Luhut lagi.  Dengan ekspresi kedua tangan mengepal diangkat ke atas membentuk sudut 90° kemudian melakukan peregangan jari-jari tangan. Setelahnya memegang kepala, pundak, lutut dan kaki.
Satire	Eh ada kang bakso.  Ekspresi dengan tubuh yang sambil pergi nyelonong ke samping menjauhi kamera.
Satire	Ampun ya Lord!  Ekspresi dengan kedua telapak tangan disatukan seperti meminta pengampunan.
Satire	#KetauanCerdasnya  Ekspresi berbisik dengan telunjuk tangan kanan menunjuk pada arah kening samping kanan.

KLASIFIKASI	EKSPRESI
Satire	<p>Oke, ada pembelaan dari Kemenhut...Kementerian Luhut. Eh, maksud gua Kemenhub!</p> <p>Ekspresi dengan tangan kanan menutup mulut dengan mengejek.</p>
Satire	<p>Terus ntar petugas di lapangan emang bisa mastiin...kalo syarat-syarat itu diikutin? Misalnya diendus gitu motornya...bau disinfektan apa nggak?</p> <p>Ekspresi dengan kedua tangan menengadahkan ke atas di samping depan tubuh. Kemudian, tangan kanan sambil menunjuk dan ekspresi mengendus.</p>
Satire	<p>Buat Pakde...kalo Lord Luhut gak mau nyabut Permenhub buatannya... Ya Pakde lah yang nyabut. Bisa kali. Kan Pakde...Presidennya, ya kan?</p> <p>Ekspresi dengan jari telunjuk tangan kanan menunjuk ke kamera kemudian tangan kanan menunjukkan seperti mencabut sesuatu. Setelah itu, ekspresi tadi dilakukan ulang dan muka mendekat ke kamera dengan nada bertanya.</p>
Sarkasme	<p>Gimana gak badass jo.. semua orang pernah ditabrak sama doi. Mulai dari gubernur... Menteri, sampe... Presi... Presiden? Ya pokoknya pernah lah semua ditabrak sama doi.</p> <p>Ekspresi dengan kedua tangan menengadahkan ke atas di samping depan tubuh kemudian telunjuk tangan kanan menunjuk ke arah kamera. Selanjutnya, jari tangan kanan yang bermula mengempal kemudian jari mulai membuka satu-persatu seperti menghitung. Setelah itu, kedua tangan saling ditabrakkan menyilang kemudian jari telunjuk menunjuk ke arah kamera.</p>

KLASIFIKASI	EKSPRESI
Sarkasme	<p>***** lo!</p> <p>Ekspresi dengan jari telunjuk tangan kanan menunjuk ke kamera, serta wajah di-<i>zoom</i> hingga nampak sangat dekat ke kamera.</p>
Sarkasme	<p>Mentang-mentang Menko...semua rekomendasi atau peraturan dari menteri lain...Seolah-olah...Gak ada artinya di mata doi!</p> <p>Ekspresi dengan telunjuk tangan kanan menunjuk kamera kemudian kedua tangan saling diayunkan menyilang.</p>
Sarkasme	<p>Masih anget jo itu 2 peraturan. Eh udah ditabrak sama. Lewat Permenhub no 18 tahun 2020 yang ngatur tentang Pengendalian Transportasi... Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran COVID-19. Catet ye. <b>DALAM RANGKA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19.</b> Isinya ngebolehkan ojol <b>BAWA PENUMPANG.</b> Pencegahan ndasmu, Lord! Hah?! Yang ada malah makin nyebarin! ***** lu!</p> <p>Ekspresi dengan tangan kanan mengepal memukulkan ke arah telapak tangan kiri. Kemudian telunjuk tangan kanan menunjuk kamera dan wajah mendekat pada kamera secara <i>full face</i>.</p>
Sarkasme	<p>Kata juru bicara Lord Luhut, yaitu Jodi Mahardi. Permenhub no 18 udah disesuaikan sama Permenkes buatan Pak Terawan. Disesuaikan ndasmu, hei!</p> <p>Ekspresi dengan wajah sangat dekat dengan kamera dan tangan sedikit memukul kamera.</p>

4. Kognisi Sosial Channel YouTube Opini.id dalam Konten Mr. Kece:

*Pesan buat Lord Luhut*

Dalam analisis wacana, kita tidak hanya tertarik pada teks saja, tetapi kita juga melihat bagaimana sebuah teks diproduksi. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak memiliki makna saja, namun makna tersebut diberikan oleh pengguna bahasa. Kognisi sosial merupakan tahap kedua dalam pembentukan suatu teks kebahasaan. Berkenaan dengan analisis van Dijk, kerangka kognisi sosial menyangkut wacana yang dibuat dengan pengetahuan tentang fenomena sosial dan prasangka. Penulis memiliki cara tersendiri dalam mendekati fenomena sosial.<sup>96</sup>

Pada kognisi sosial ini data yang diperoleh dari *channel* YouTube Opini.id dalam konten Mr. Kece dengan judul “Pesan buat Lord Luhut” mengenai bagaimana seseorang menggambarkan dan memandang orang lain. Dalam membahas seorang Luhut Binsar Pandjaitan, Mr. Kece mewakili khalayak membenci atas kebijakan-kebijakan Luhut yang dinilai semena-mena dalam memegang jabatannya. Selain itu, Mr. Kece memiliki sentimen berupa pengusulan kepada presiden berbentuk sindiran terkait pencabutan Permenhub nomor 18 tahun 2020 yang mana peraturan tersebut sangat bertolak belakang dengan Permenkes nomor 9 tahun 2020 dan Pergub DKI nomor 33 tahun 2020 yang mana Permenhub tersebut dinilai lebih mementingkan bisnis aplikator ojol.

---

<sup>96</sup>*Ibid*, 260.



5. Konteks Sosial *Channel* YouTube Opini.id dalam Konten Mr. Kece:  
*Pesan buat Lord Luhut*

Analisis konteks sosial digunakan untuk melihat bagaimana konteks atau latar belakang pembentukan teks. Van Dijk mengatakan bahwa wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang di masyarakat, dengan melihat bagaimana hal itu diproduksi dan dibangun ke dalam masyarakat.<sup>97</sup>

Bentuk suatu sikap atau tindakan satire dan sarkasme dapat dilihat juga dari bagaimana menggunakan media sosial sekarang. Media sosial merupakan tempat masyarakat dalam mencurahkan pikiran-pikiran baik pikiran positif maupun negatif, baik melakukan sikap satire maupun sarkasme. Persuasi melalui penggunaan media sosial masih sering dilakukan karena sangat berdampak terhadap pandangan khalayak dalam bersikap satire maupun sarkasme. Dengan begitu, kita harus sepatutnya bersikap sewajarnya ingin melakukan pembicaraan baik itu satire maupun sarkasme.

**B. Makna Ungkapan Satire dan Sarkasme di *Channel* YouTube Opini.id dalam Konten Mr. Kece (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)**

Konten Mr. Kece yang berjudul “Pesan buat Lord Luhut” memberikan banyak makna secara konotatif dan denotatif. Mr. Kece dalam memberikan makna secara konotatif berbentuk sarkasme dan makna denotatif berbentuk

---

<sup>97</sup>*Ibid*, 271.

satire yang mana memberikan kata-kata yang kasar ataupun umpatan dan sindiran-sindiran kepada Luhut Binsar Pandjaitan atas tindakan-tindakan Luhut terkait pengadaan transportasi ojol.

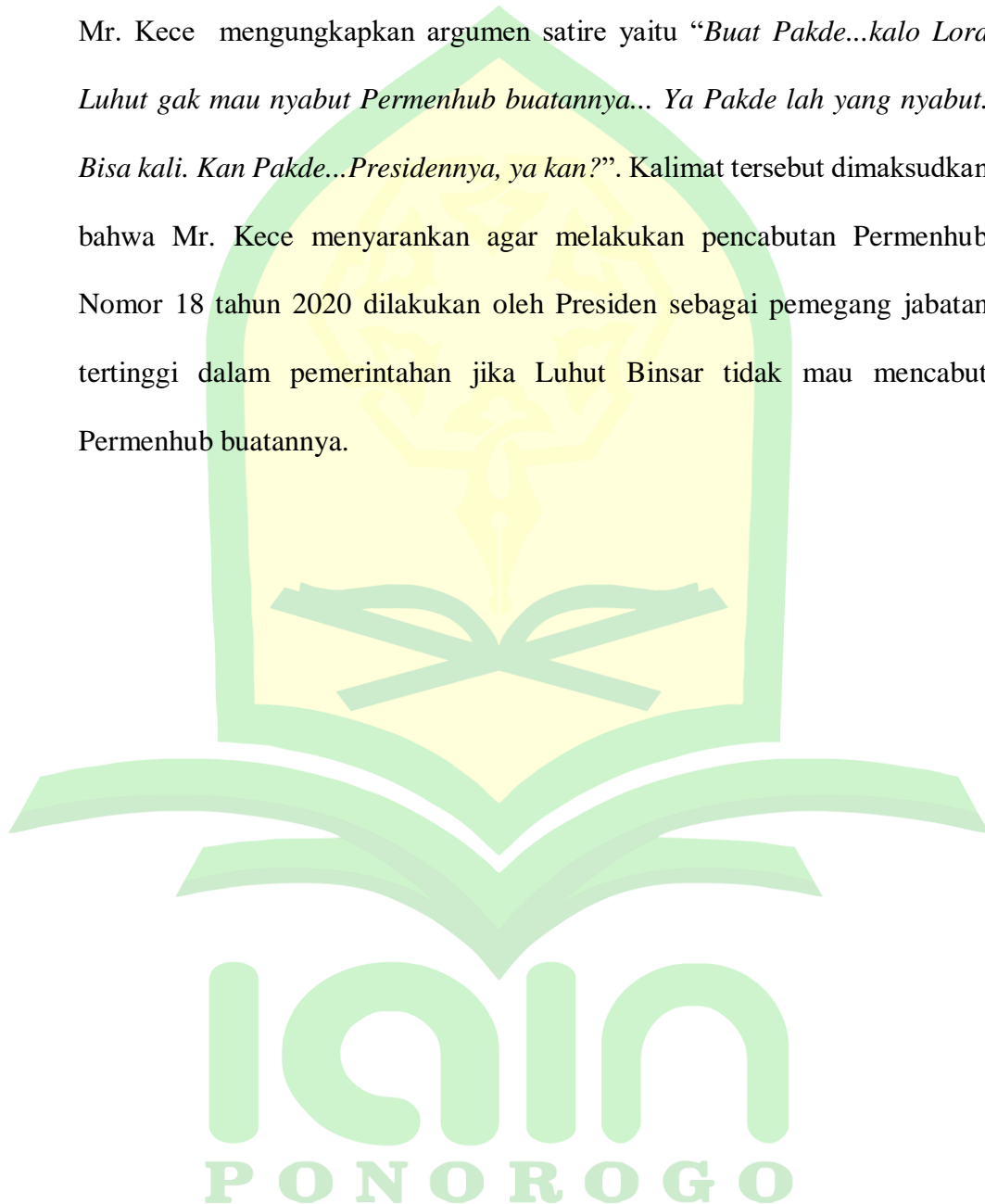
*Pertama*, di awal video komunikator menyajikan sindiran Luhut Binsar Pandjaitan yang merangkap jabatan. Jabatan yang disindir ialah posisi Luhut sebagai Menko Kemaritiman dan Investasi, dan Plt Menhub. Sindiran tersebut dilemparkan dalam bentuk pemelesetan lirik lagu yang berjudul “Kepala Pundak Lutut Kaki” menjadi “Kepala Pundak Luhut Lagi”. Lirik lagu tersebut dinyanyikan sebagai pemanasan atau *intermezzo* terhadap pembahasan yang sedikit berat di episode yang sedang dibahas. Setelah itu, komunikator menyampaikan umpatan kepada Luhut “\*\*\*\*\* lo”. Kemungkinan komunikator mengatakan “anjing lo”, yang pengucapannya disensor pula menggunakan gonggongan anjing yang juga sedikit diedit. Sindiran, lalu diutarakan berbentuk guyonan, yang disampaikan berupa kata “semuanya aja pak”. Sindiran lain yang disampaikan ialah kata “ba-das”. Kata tersebut memiliki sinonim dari kata keren sekali, ataupun sesuatu yang dianggap luar biasa. Kemudian kata tersebut diplesetkan menjadi “*badass*” yang memiliki arti bajingan dalam Bahasa Inggris. Komunikator menjelaskan bentuk ke-*badass*-an Luhut berupa kebijakan Luhut yang sering bertentangan dengan pihak yang lain, seperti gubernur, menteri hingga jabatan yang lebih tinggi yaitu presiden.

*Kedua*, komunikator mengajak mencermati dua peraturan yang yang ditentang Luhut. Luhut mengeluarkan kebijakan yaitu Permenhub nomor 18

tahun 2020 yang mengatur tentang Pengendalian Transportasi dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19. Salah satu pasal dalam Permenhub tersebut terletak pada Pasal 11 ayat 1 huruf C dan D yang mana bertentangan dalam pelaksanaannya dengan Permenkes nomor 9 tahun 2020 serta Pergub DKI nomor 33 tahun 2020. Pasal 11 ayat 1 huruf C berbunyi “Angkutan roda dua (2) berbasis aplikasi dibatasi penggunaannya hanya untuk pengangkutan barang” sedangkan pada ayat 1 huruf D berbunyi “Dalam hal tertentu untuk tujuan melayani kepentingan masyarakat dan/atau untuk kepentingan pribadi, sepeda motor dapat mengangkut penumpang dengan ketentuan”. Komunikator menyorot aturan dari Kemenhub nomor 18 Tahun 2020, Tentang Pengendalian Transportasi Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Peraturan tersebut justru dianggap tidak mencegah penyebaran COVID-19, namun dianggap menyebarkannya. Penyebutan peraturan tersebut disusul dengan umpatan “*Pencegahan ndasmu, Lord! Hah?! Yang ada malah makin nyebarin! \*\*\*\*\* lu!*”. Dengan adanya dua peraturan tersebut membuat jadi rancu dalam pelaksanaannya menurut Agus Pambagio selaku Pengamat Kebijakan Publik. Namun, setelah ditelusuri lagi, pelaksana lebih mengacu pada Permenhub Nomor 18 Tahun 2020 sehingga terlihat lebih mementingkan dalam bidang bisnis menurut Djoko Setijowarno selaku Pengamat Transportasi.

*Ketiga*, komunikator memberikan sebuah solusi dari permasalahan-permasalahan yang telah timbul. Menurut Wibi Andrino selaku Ketua Fraksi NasDem DPRD DKI Jakarta, “*Sebaiknya jangan terlalu mementingkan bisnis*

*dan ekonomi terlebih dahulu, namun masyarakat dan pemerintah bekerja sama dalam menghadapi pandemi Covid-19. Terlebih yang terkena dampak Covid-19 tidak hanya pekerja ojol saja.”* Selanjutnya, disusul *closing* video, Mr. Kece mengungkapkan argumen satire yaitu *“Buat Pakde...kalo Lord Luhut gak mau nyabut Permenhub buatannya... Ya Pakde lah yang nyabut. Bisa kali. Kan Pakde...Presidennya, ya kan?”*. Kalimat tersebut dimaksudkan bahwa Mr. Kece menyarankan agar melakukan pencabutan Permenhub Nomor 18 tahun 2020 dilakukan oleh Presiden sebagai pemegang jabatan tertinggi dalam pemerintahan jika Luhut Binsar tidak mau mencabut Permenhub buatannya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Narasi di YouTube Opini.id dalam konten *Mr. Kece: Pesan buat Lord Luhut* bahwa ungkapan satire beberapa kali diucapkan oleh Mr.Kece dengan nada halus seperti menyindir Menko Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan yang merangkap jabatan sebagai Plt Menhub terhadap kebijakannya dalam mengatur sistem kerja ojek online seperti hastag #KetauanCerdasnya yang memperlihatkan bahwa Luhut bukanlah seorang yang benar-benar cerdas. Adapun ungkapan sarkas yang menyindir lebih kasar menganggap Luhut dalam artian “*badass*” atau diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia memiliki arti bajingan karena prestasinya dalam menabrak kebijakan-kebijakan menteri lain bahkan presiden karena tidak mepedulikan rekomendasi-rekomendasi peraturan dari menteri lainnya.
2. Struktur narasi yang disampaikan dibagi menjadi tiga yakni:
  - a. Struktur makro dalam konten *Mr. Kece: Pesan Buat Lord Luhut* yakni Mr. Kece memberikan kritikan kepada Luhut Binsar Pandjaitan dari rangkap jabatannya hingga kebijakan yang dikeluarkan.
  - b. Superstruktur menggambarkan bentuk umum dari sebuah teks yang dinarasikan oleh Mr. Kece mulai dari pendahuluan yang langsung mengkritik Luhut Binsar Pandjaitan atas rangkap jabatan

dan peraturan yang tidak mempedulikan rekomendasi-rekomendasi dengan pihak lain. Pada bagian isi, Mr. Kece mengungkapkan alasan mengkritik Luhut karena kebijakannya dinilai tidak sesuai dengan peraturan Menkes Nomor 09 tahun 2020 tentang pedoman PSBB, salah satu poinnya mengatakan larangan ojol membawa penumpang. Pada bagian akhir, Mr. Kece memberikan solusi dari permasalahan pada bagian isi yaitu agar presiden mencabut Permenhub Nomor 18 tahun 2020 apabila Luhut Binsar ini tidak mau mencabut sendiri peraturan yang sudah dia buat.

- c. Struktur mikro terdiri dari semantik, sintaksis, stilistik, dan retoristik. Pada struktur mikro akan dijumpai pemakaian kata-kata yang menunjuk dan memperkuat makna ungkapan bahwa Konten Mr. Kece: *Pesan buat Lord Luhut* merupakan tayangan yang mengandung unsur satire dan sarkasme terkait kebijakan kerja ojek online. Dalam konten ini, antara bagian teks dilihat saling mendukung dan mengandung arti yang koheren antara satu dengan yang lain. Makna tematik dari tayangan Mr. Kece: *Pesan buat Lord Luhut* didukung oleh kata, kalimat dan gaya bahasa yang dipakai oleh komunikator. Kata-kata yang dipakai, pemilihan kata yang menggambarkan bahwa Luhut Binsar Pandjaitan yang menjabat Menko Kemaritiman dan Investasi sebagai seseorang yang semena-mena dalam melaksanakan wewenang jabatannya. Melalui

transkrip konten Mr. Kece: *Pesan buat Lord Luhut*, kita tidak hanya mengetahui isi dari suatu teks transkrip tersebut, namun kita dapat mengetahui bagaimana komunikator yaitu Mr. Kece mengungkapkan peristiwa ke dalam bahasa atau retorika tertentu, serta mengetahui makna apa yang ingin disampaikan penulis.

3. Makna ungkapan satire dan sarkasme di YouTube Opini.id dalam konten *Mr. Kece: Pesan Buat Lord Luhut* yakni *pertama*, posisi Luhut Binsar Pandjaitan sebagai menteri yang cukup banyak peran hingga dianggap “badas” karena bisa mengatur segala hal termasuk peraturan tentang pencegahan COVID-19 yang menabrak peraturan menteri lainnya. *Kedua*, Luhut Binsar Pandjaitan membuat Permenhub Nomor 18 tahun 2020 yang bertentangan dengan Permenkes Nomor 09 tahun 2020 tentang Pedoman PSBB yang mana Ojek Online dilarang membawa penumpang. Timbul kerancuan karena dalam Permenhub diperbolehkan mengangkut penumpang sedangkan pada Permenkes dilarang. Pada akhirnya, aturan yang berlaku sesuai Permenhub Nomor 18 tahun 2020 yang dianggap lebih mementingkan bisnis dan ekonomi daripada kesehatan. *Ketiga*, Mr. Kece memberikan saran kepada presiden terkait pencabutan Permenhub Nomor 18 tahun 2020 apabila Luhut Binsar tidak mau mencabut peraturan yang dia buat agar tidak mementingkan bisnis dan ekonomi terlebih dahulu, namun masyarakat dan pemerintah bekerja sama dalam menghadapi pandemi Covid-19.

#### 4. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian penulis pada *Channel* YouTube Opini.id dalam Konten Mr. Kece: *Pesan buat Lord Luhut*, penulis ingin memberikan saran dan rekomendasi, antara lain:

1. Semoga penelitian ini bisa memberikan kontribusi dan pengetahuan untuk para pelajar ataupun mahasiswa agar bisa lebih memahami makna-makna ungkapan satire maupun sarkasme yang terkandung pada artikel, berita, film, konten, novel dan sebagainya.
2. Saran bagi wartawan, diharapkan berani memberikan konten yang berisi kritikan-kritikan kepada pemerintah yang sesuai dengan aturan. Penelitian ini juga bisa menjadi referensi untuk menyampaikan kritik yang dikemas lebih menarik di YouTube.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk lebih mengkaji sumber maupun referensi tentang kritikan berbentuk satire ataupun sarkasme.
4. Pembaca harus lebih baik saat memperdalam hasil penelitian ini karena penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. *Semantik*. Bandung: Sinar Baru. 1998.
- Aminuddin. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: PT Refika Aditama. 2015.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018.
- Budiargo, Dian. *Berkomunikasi Ala Net Generation*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2015.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Rineka Cipta. 2012.
- David, Eribka Ruthellia *et. al.* Pengaruh Konten Vlog dalam YouTube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *e-journal "Acta Diurna"*, Vol. 6, No. 1, Tahun 2017.
- Dewi, Lidya Kostamianti. Keragaman Makna Satire Dalam Wacana Politik Pada Spanduk Demonstrasi Mahasiswa (Kajian Pragmatistika)". Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2020.
- Dewi, Maya Kurnia. Satire Politik Dan Agama Dalam novel Gulliver's Travels oleh Jonathan Swift. *Jurnal Lite*, Vol. 13, No.1, Tahun 2017.
- Djajasudarma, T. Fatimah. *Semantik 1*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2009.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media cetakan 6*. Yogyakarta: LkiS. 2006.
- Fadhilah, Muhammad Arif. Analisis Makna dan Fungsi Ungkapan Bahasa Aceh di Kecamatan Tanah Jambo Aye, Aceh Utara. *Jurnal Samudra Bahasa*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2021.
- Faqih, Abdullah *et.al.* *Merayakan Keberagaman Berbahasa: Kompilasi Esai Terbaik Surabaya Language Festival 2020*. Jakarta: Bitread Publishing. 2021.
- Fitri, Rahma. *KITAB Super Lengkap EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) dan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ilmu Media. 2015.
- Jaufarry, Stephen dan Lusia Savitri Setyo Utami. Makna Satire Tersembunyi dalam Iklan (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Iklan A Mild Versi Bukan Main). *Jurnal Koneksi*, Vo. 6, No. 1 Tahun 2022.

- Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2010.
- Liliwari, Alo. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya Cet. IV*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Lull, James. *Media Komunikasi Kebudayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1998.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher. 2015.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama (Deepublish). 2020.
- Mubarok, Made Dwi Andjani. *Komunikasi antar Pribadi: dalam Masyarakat Majemuk*. Jakarta: Dapur Buku. 2014.
- Muhammad, Rizky. *Ungkapan Sarkasme oleh Haters dalam Media Sosial YouTube*. Tesis: Universitas Muhammadiyah Mataram Nusa Tenggara Barat, 2019.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2017.
- Nurmiwati, Fahidah. *Makna Ungkapan Tradisional dalam Masyarakat Bima*. *Jurnal Ilmiah Telaah*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2018.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020. *Pengendalian Transportasi dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19*. Jakarta.
- Pradopo, Rachmat Djoko. *Beberapa Teori Sastra, Metode, dan Penggunaannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Quail, Denis Mc. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika. 2011.
- Rani, Abdul. *Analisis Wacana Sebuah Kajian*. Malang: Batu Media. 2004.
- Rani. *Penggunaan Majas Sindiran dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Balaesang Desa Tambu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 3, No. 4, Tahun 2018.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Resti, Octa Riskiana Diar. *Satire Dalam Dongeng "Libertas Und Ihre Freier" Karya Joseph Von Eichendorff*. *Identitaet*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2015.
- Sandu Siyoto, M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.

Suhardi. *Dasar-dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2015.

Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: CV. Angkasa. 2013.

Tim Ilmu Bahasa. *Rangkuman Pembahasan Sastra Indonesia*. Jakarta: Ilmu. 2016.

Waluyo, Herman J. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga. 1995.

Waridah, Ernawati. *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Jakarta: Kawan Pustaka. 2016.

Wicaksono, Andri. *Catatan Ringkas Stilistika*. Yogyakarta: Garudhawaca. 2014.

Wijaya, Laksmi. *EYD: Ejaan Yang Disempurnakan, Peribahasa, Majas, Pedoman Umum Pembentukan Istilah, Singkatan dan Akronim*. Depok: Pustaka Makmur. 2012.

#### **Skripsi/Tesis:**

Agesti, Yelli. *Pengaruh Konten Video Dance K-Pop Di YouTube Terhadap Komunitas Cover Dance Di Bandar Lampung Untuk Melakukan Cover Dance K-Pop Semarang*. Skripsi: Universitas Lampung, 2018.

Juniawan, Hanif Dzikri. *Analisis Produksi Konten Mr. Kece di Opini.id*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Ratnawati, Sri. *Ungkapan Satire dan Sarkasme dalam Charlie Hebdo (Suatu Analisis Semantik dan Pragmatik)*. Skripsi: Universitas Hasanuddin Makassar, 2017.

Saudaturrohmah, Umi. *Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas V MI Al-Islam Bangsri Jepara*. Tesis: STAIN Kudus, 2017.

Murtiastuti, Dyah Maharani. *Pengaruh Terpaan Video Beauty Vlogger Rachel Goddard Terhadap Perilaku Imitasi Mempercantik Diri*. Skripsi: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2020.

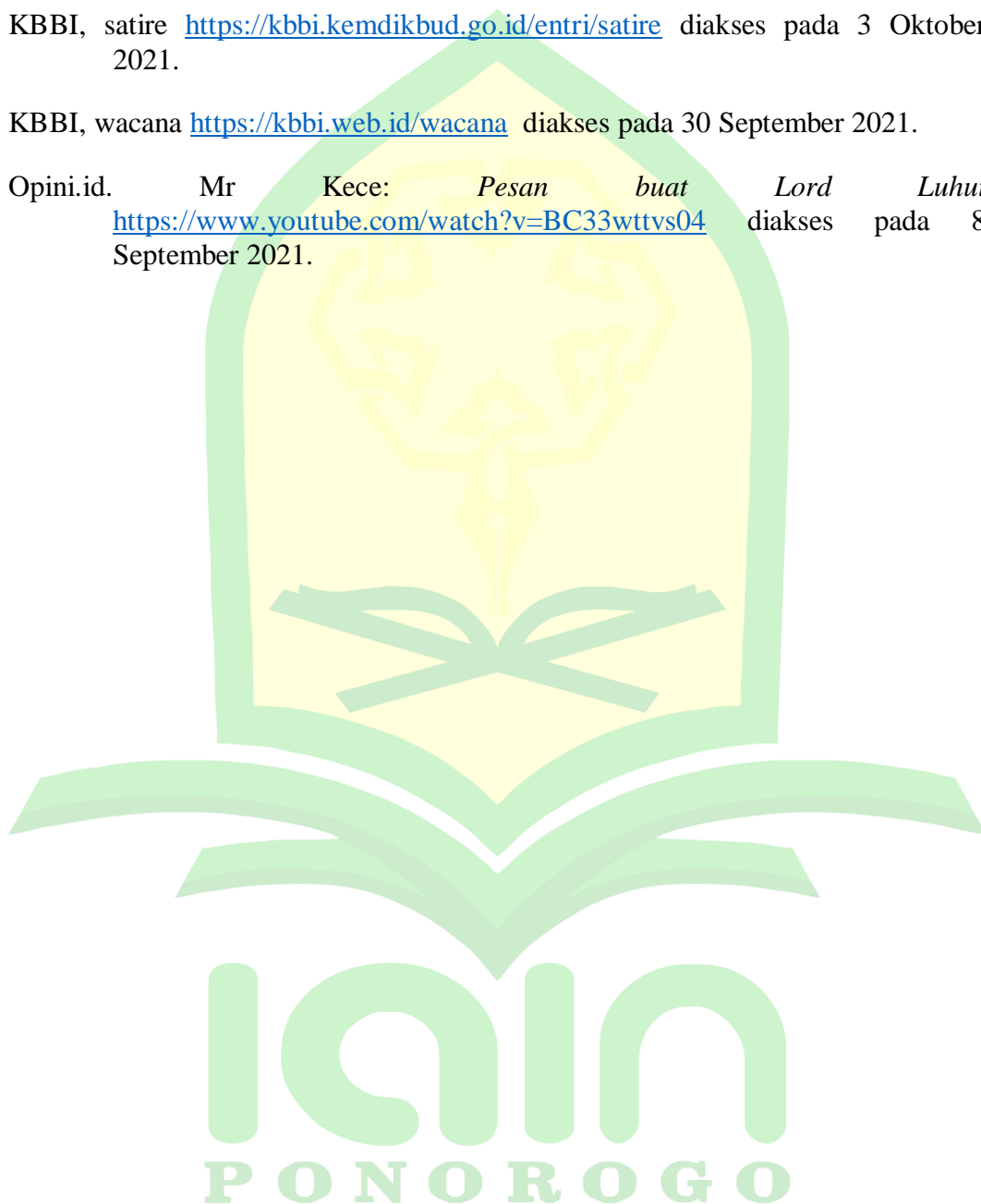
**Website:**

Indraini, Anisa. *Viral Grup Djarum Tutup Sejumlah Media, Benarkah?*, 25 Agustus 2021 <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5696189/viral-grup-djarum-tutup-sejumlah-media-benarkah> diakses pada 2 Maret 2022.

KBBI, satire <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/satire> diakses pada 3 Oktober 2021.

KBBI, wacana <https://kbbi.web.id/wacana> diakses pada 30 September 2021.

Opini.id. Mr Kece: *Pesan buat Lord Luhut* <https://www.youtube.com/watch?v=BC33wttvs04> diakses pada 8 September 2021.



## LAMPIRAN

### Transkrip Konten Mr.Kece: Pesan buat Lord Luhut

Penulis memilih tayangan video Channel Opini.id dalam konten Mr. Kece yang berjudul Pesan buat Lord Luhut karena menurut penulis saat video tersebut diunggah pada 17 April 2020, sedang hangat-hangatnya virus Covid-19. Dalam tayangan video Mr. Kece yang diunggah oleh Opini.id yang berdurasi 4 menit 35 detik tersebut, penulis akan menganalisis video beropini yang dilakukan oleh Mr. Kece Dalam konten Mr. Kece tersebut ditemukan sindiran berupa satire dan sarkasme yang ditujukan Kepada Luhut Binsar Pandjaitan terkait Permenhub buatannya.

Pada durasi 00:00-00:58 yang merupakan bagian pembukaan. Mr. Kece langsung memberikan pembukaan dengan sindiran kata Lutut diubah menjadi Luhut. Selain itu, Mr. Kece juga menyinggung Luhut Binsar yang merangkap beberapa jabatan.

Mr. Kece: Sebelum gua mulai, gua harus pemanasan dulu nih. Soalnya, episode kali ini berat banget. Mesti siap mental dan fisik. Kita langsung pemanasannya. Kepala, Pundak, Luhut lagi, Luhut lagi. \*\*\* lo! Eh ada kang bakso. Episode kali ini kita mau ngebahas Luhut Binsar Pandjaitan Menko Kemaritiman dan Investasi, Plt Menhub, Semuanya aja Pak! Beuh.. Ampun ya Lord! Ya tapi emang ba-das banget sih Opung ini. Gimana gak ba-das... Aduh.. Gua kan Syuting sendiri. Iye, badass. Gimana gak badass jo.. semua orang pernah ditabrak sama doi. Mulai dari gubernur... Menteri, sampe... Presi... Presiden? Ya pokoknya pernah lah semua ditabrak sama doi.

Pada durasi 00:52-03:53, Mr. Kece mulai membahas permasalahan-permasalahan yang timbul yang diakibatkan oleh Luhut Binsar Pandjaitan.

Mr. Kece: “(kasusnya) Mulai dari TKA China di Kendari. Trus doi juga pernah bilang kalo corona itu...takut sama cuaca panas. Atau kalo mau narik lebih jauh lagi...soal ekspor bayi lobster! #KetauanCerdasnya. Mentang-mentang Menko... semua rekomendasi atau peraturan dari menteri lain... Seolah-olah... GAK ADA ARTINYA di mata doi! \*\*\*\*\* lo! Yang lagi rame nih soal aturan ojol. Tanggal 7 April lalu kan Pak Terawan...udah ngeluarin Permenkes tuh nomor 9 tahun 2020 soal pedoman PSBB. Salah satu poinnya adalah... LARANG OJOL BAWA PENUMPANG. Pergub DKI no 33 tahun 2020 juga ngatur poin serupa yaitu ojol cuma boleh antar barang. Masih anget jo itu 2 peraturan. Eh udah ditabrak sama Lord Luhut. Lewat Permenhub no 18 tahun 2020 yang ngatur tentang Pengendalian Transportasi... Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran COVID-19. Catet ye. DALAM RANGKA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19. Isinya ngebolehkan ojol BAWA PENUMPANG. Pencegahan ndasmu, Lord! Hah?! Yang ada malah makin nyebarin! \*\*\*\*\* lu!”

Mr. Kece: “Oke, ada pembelaan dari Kemenhut...Kementerian Luhut. Eh, maksud gua Kemenhub! Kata juru bicara Lord Luhut, yaitu Jodi Mahardi. Permenhub no 18 udah disesuaikan sama Permenkes buatan Pak Terawan. Disesuaikan ndasmu, hei! Kata Pak Djoko Setijowarno Pengamat Transportasi, PERATURAN LORD LUHUT Bertentangan sama Permenkes...dan juga konsep *social distancing*! Emang, dalam permenhub itu diatur syarat-syarat ojol boleh narik penumpang. Misalnya nih pake masker... Trus pake sarung tangan... Trus motornya didisinfektan. Trus lagi gak narik kalo suhu badan tinggi atau demam. Tapi kan lebih aman kalo gak narik sama sekali lah! Terus ntar petugas di lapangan emang bisa mastiin...kalo syarat-syarat itu diikutin? Misalnya diendus gitu motornya...bau disinfektan apa nggak? Ampun ya lord!”

Mr. Kece: “Kalau kata Pak Agus Pambagio, Pengamat Kebijakan Publik. Permenhub ini, kata Pak Agus nih...BIKIN RANCU. Soalnya, dalam pasal 11 ayat 1 huruf D disebutkan “Dalam hal tertentu untuk tujuan melayani kepentingan masyarakat dan/atau untuk kepentingan pribadi, sepeda motor dapat mengangkut penumpang dengan ketentuan”. Tapi di pasal dan ayat yang sama huruf C disebutkan “Angkutan roda dua (2) berbasis aplikasi dibatasi penggunaannya hanya untuk pengangkutan barang”. Pengangkutan barang bukan penumpang! Ampun ya \*\*\*\*\* lu! Terus nih kata Pak Agus... Ntar di lapangan, petugas juga jadi bingung... IKUT PAK TERAWAN ATAU IKUT LORD LUHUT? Tapi sih setelah gua baca berita...katanya polisi lebih nurut ke Menhub jo! Bener-bener nih my lord, Luhut! Pak Djoko melihat Permenhub baru ini... MENTINGIN BISNIS yaitu bisnis aplikator ojol.”

Pada durasi 03:54-04:34, Mr. Kece memberikan solusi berupa sindiran untuk pencabutan Permenhub.

Mr. Kece: Buat my Lord Luhut tolong deh dengerin nih saran dari Pak Wibi Andrino, Ketua Fraksi NasDem DPRD DKI Jakarta. Kata doi...kondisi

lagi kaya gini mah...udah deh, gak usah dulu lah mentingin bisnis dan ekonomi. Lagi kondisi kaya gini mah...mending masyarakat dan pemerintah bersatu...buat ngadepin Covid-19. #KetauanCerdasnya. Lagian kan yang kena imbas bukan ojol doang pak. Buat Pakde...kalo Lord Luhut gak mau nyabut Permenhub buatannya... Ya Pakde lah yang nyabut. Bisa kali. Kan Pakde...Presidennya, ya kan? Ya udah deh. Gua mau lanjut olah raga lagi. Kepala...Pundak Luhut lagi, Luhut lagi. Kepala...Pundak Luhut lagi, Luhut lagi.”



## BIOGRAFI MAHASISWA



Nama : Aliffanda Nur Fitriandini

Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 23 Januari 1999

Riwayat Pendidikan:

1. TK Muslimat 1 Ponorogo.
2. SD Negeri 1 Nologaten.
3. SMP Negeri 3 Ponorogo.
4. MAN 1 Ponorogo.
5. IAIN Ponorogo.

Pengalaman dalam bidang organisasi kemahasiswaan:

1. Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Komunikasi dan Penyiaran Islam 2018/2019.
2. Anggota Komunitas Manual 2018-2020.
3. Anggota tetap LPM aL-Millah 2018-2021.
4. Pengurus LPM aL-Millah Periode 2020/2021.